

**SUPERVISI AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MI
DI BONANG DEMAK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MUSTAGHFIRIN
NIM: 1703038022

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mustaghfirin**
NIM : 1703038022
Judul : **SUPERVISI AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU
MI DI BONANG DEMAK**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MI DI BONANG DEMAK

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,

Materai 6000

Mustaghfirin, S.Pd.I
NIM: 1703038022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : **Mustaghfirin**
NIM : 1703038022
Judul Penelitian : **Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di Bonang Demak**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Ujian Tesis pada tanggal 24 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. Ketua Sidang/ Penguji	_____	_____
Dr. Ahwan Fanani, M.Ag Sekretaris/ Penguji	_____	_____
Dr. H. Raharjo, M.Ed.St Pembimbing/ Penguji	_____	_____
Dr. Mustaqim, M.Pd. Penguji 2	_____	_____
Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Penguji 1	_____	_____

NOTA DINAS

Semarang, 22 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Mustaghfirin**
NIM : 1703038022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **SUPERVISI AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU
MI DI BONANG DEMAK**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
NIP: 19651123 199103 1 003

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MI DI BONANG DEMAK

Mustaghfirin

UIN Walisongo Semarang

Email: mustaghfirin_90@yahoo.com

Abstrak: Tesis ini membahas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bonang Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bonang Demak. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah sudah dilakukan secara sistematis dan terprogram, sehingga guru-guru merasakan adanya bantuan dari pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerjanya. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik pengawas adalah faktor dari kepala madrasah dan guru yang mempunyai keinginan untuk memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan supervisi akademik ditunjukkan dengan sikap yang kooperatif terhadap proses supervisi. Sedangkan hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru. Sedangkan solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru.

**ACADEMIC SUPERVISION IN IMPROVING ISLAMIC
ELEMENTARY TEACHER PERFORMANCE IN BONANG
DEMAK**

Mustaghfirin

UIN Walisongo Semarang

Email: mustaghfirin_90@yahoo.com

***Abstract:** This thesis discusses the supervisor academic supervision in improving the performance of Islamic Elementary teachers in Bonang Demak District. This study uses a descriptive qualitative approach. The research was conducted in Islamic Elementary Bonang Demak District. The technique of collecting data is by interview, observation and documentation. The results of this study concluded that academic supervision carried out by madrasa supervisors had been systematically and programmed, so that teachers felt that there was assistance from madrasa supervisors in improving their performance. Factors that support the successful implementation of supervisory academic supervision are the factors of the head of the madrasa and teachers who have the desire to improve their performance through academic supervision activities are shown by a cooperative attitude towards the supervision process. As much as the obstacle experienced by supervisors in academic supervision is the lack of supervisors, the number of teachers that must be fostered and the lack of intensity of academic supervision of the teacher. While the solution to these obstacles is the recruitment of new supervisors, an increase in the intensity of supervision of class visits and an increase in supervisory supervision programs periodically and continuously.*

***Keywords:** Academic Supervision, Teacher Performance.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam tesis ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

No	Arab	Latin
1	ا	A
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	d

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MI DI BONANG DEMAK” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesaiannya penulisan Tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.
3. Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Dr. H. Muslih, MA dan Dr. H. Ahwan Fanani, M.Ag, yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi atas terselesaikannya Tesis ini.

4. Dosen Pembimbing Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
5. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling member motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
7. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Bonang Demak Drs. H. Fandoli, M.Pd.I, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan Tesis ini.
8. Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Bonang Demak, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan Tesis ini.
9. Ayah tercinta Ali Mustaqim, yang selalu memberikan dukungan moral selama studi dan penulisan Tesis ini.
10. Ibunda tercinta Indrowarsih, yang selalu mendo'akan ku agar terselesaikan studi dan penulisan Tesis ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TEBEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Berfikir	15
F. Metode Penelitian	17
BAB II: SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU	28
A. Konsep Dasar Supervisi Akademik	28
B. Pengawas Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan	51
C. Kinerja Guru	57
D. Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru	67

BAB III : PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KEC. BONANG DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU	74
A. Kondisi Obyektif Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Bonang.....	74
B. Pengelolaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Bonang	77
BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK	104
A. Faktor Pendukung	104
B. Faktor Penghambat	107
BAB V : PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	120

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-nama Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Bonang

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir
- Gambar 2.1 *Paradigma of Teacher Categories*
- Gambar 2.2 Peta Konsep Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja Guru
- Gambar 3.1 Alur Penyusunan Program Tahunan
- Gambar 3.2 Alur Penyusunan Program Tahunan Semester

DAFTAR SINGKATAN

DEPDIKNAS	: Departemen Pendidikan Nasional
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KD	: Kompetensi Dasar
KI	: Kompetensi Inti
KKG	: Kelompok Kerja Guru
KKM	: Kelompok Kerja Madrasah
KUA	: Kantor Urusan Agama
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
PBK	: Pembelajaran Berbasis Komputer
PKAGAMA	: Pusat Kegiatan Guru Agama
POKJAWAS	: Kelompok Kerja Pengawas
PPG	: Pendidikan Profesi Guru
PROMES	: Program Semester
PROTA	: Program Tahunan
RKA	: Rencana Kepengawasan Akademik
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
PMA	: Peraturan Menteri Agama
SK	: Standar Kompetensi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian di Kantor Pengawas Madrasah
- Lampiran 2 : Panduan Wawancara dengan Pengawas Madrasah
- Lampiran 3 : Panduan Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 4 : Panduan Wawancara dengan Ketua KKG MI
- Lampiran 5 : Panduan Wawancara dengan Guru MI
- Lampiran 6 : Panduan Observasi
- Lampiran 7 : Panduan Dokumentasi
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara dengan Pengawas Madrasah
- Lampiran 9 : Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 10 : Transkrip Wawancara dengan Ketua KKG MI
- Lampiran 11 : Transkrip Wawancara dengan Guru MI
- Lampiran 12 : Transkrip Observasi
- Lampiran 13 : Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 14 : Rencana Kepengawasan Akademik
- Lampiran 15 : PROTA Pengawas
- Lampiran 16 : PROMES Pengawas
- Lampiran 17 : Instrumen Supervisi
- Lampiran 18 : Jadwal Pelaksanaan Kepengawasan
- Lampiran 19 : Daftar Nama-Nama MI di Kec. Bonang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

Guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; dan (3) menilai pembelajaran.¹ Ketiga hal tersebut menurut hemat peneliti bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesionalisme kinerja guru. Dengan kata lain, guru profesional akan mampu merencanakan pengajaran dengan baik dan menilai pembelajaran secara tepat dan akurat.

¹Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 116.

Realita profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam, salah satunya yaitu guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Seperti yang terjadi di madrasah ibtidaiyah kec. Bonang masih banyak guru belum memanfaatkan/kurang mampu menggunakan alat peraga, dan masih ada 20 % guru belum bisa mengoperasikan perangkat komputer.² Ketika peneliti sedang mengamati madrasah ibtidaiyah Matsmarotul Huda Karangrejo di kec. Bonang dalam rangka pra penelitian ini, peneliti mencoba mengikuti proses pembelajaran di kelas lima, peneliti memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan sambil membaca RPP yang telah dibuat guru tersebut apakah sesuai yang diajarkan. di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertulis bahwa materi yang diajarkan menggunakan media yaitu LCD, tetapi kenyataanya guru tersebut masih belum bisa/menguasai media tersebut. Padahal Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) akan tampak lebih menarik, interaktif, dan lebih bersifat edukatif.³ Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran, sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

²Hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah kec. Bonang, pada tanggal 13 Desember 2018 jam 09.00 WIB di kantor pengawas.

³Syamsul Arif, "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mendesain Bahan Ajar Berbasis IT Melalui Latihan Terbimbing," *Jurnal An-Nahdhah* 11 (2017): 1.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan di antaranya yaitu melalui supervisi akademik sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran. La Ode Ismail Ahmad dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru harus selalu disupervisi dalam konteks kualitas kinerjanya sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.⁴ Sehubungan dengan supervisi ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dikemukakan. Dalawi dkk.⁵ misalnya, menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan profesionalisme kinerja guru. Margi Purbasari dalam penelitiannya mengatakan, bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Sementara itu, Suhandi Astuti mengungkapkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru

⁴La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Idaarah* 1 (2017): 133.

⁵Dalawi dkk., "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Guru SMP Negeri 1 Bengkayang," *s2 AP FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak* 1 (2016). 16.

⁶Margi Purbasari, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education* 4 (2015): 46.

khususnya kemampuan dalam menyusun administrasi penilaian.⁷

Meskipun dalam penelitian Türkay mengatakan,

*Supervisors can be trained within the framework of an understanding contributing to the learning process with their expertise and experience rather than being experts, who only advise teachers, criticize and judge them, and state their evaluations.*⁸

Masih ada sebagian guru yang mempunyai anggapan bahwa pengawas pendidikan dalam melakukan supervisi hanya mengkritik dan menghakimi guru. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Piet A. Sahertian yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu tumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari pengawas madrasah atau kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik.⁹

Begitu pentingnya supervisi, konsep pengawasan dalam Islam telah ditegaskan dalam QS al-Fajr/89:14

⁷Suhandi Astuti, "Supervisi Akademik untuk meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW," *Scholaria: Manajemen Pendidikan FKIP UKSW* 7 (2017): 49-59.

⁸Türkay Nuri Tok, "Who Is an Education Supervisor? A guide or Nightmare?," *International J. Soc. Sci. & Education* 3 (2013): 752.

⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2000), 1.

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.¹⁰

Rasulullah SAW juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini berdasarkan hadits dari Umar Bin Khattab RA sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوا....¹¹

Dari Umar Bin Khattab, berkata: Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain....

Berdasarkan hadits di atas, supervisi dalam pendidikan Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹² Kemampuan guru dalam melaksanakan proses

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 593.

¹¹Abū 'Īsā Muhammad bin 'Īsā at-Tirmidzī, *al-Jāmi' al-Kabīr Sunnan at-Tirmidzī*, (Bairut: Dār al-'Arab al-Islāmī, 1996), 247.

¹²Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dan kegiatan supervisi akademik.

Melalui supervisi akademik optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran di samping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung *stagnan* sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang kesulitan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang memuat unsur mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jaringan (*networking*), membuat penilaian dalam kurikulum tigabelas (kurtilas), menganalisis butir soal, dan mengadministrasikan hasil kegiatannya secara baik.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran perlu diperbaiki.

Demikian halnya dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Bonang di mana banyak guru yang belum optimal dalam menjalankan profesinya, sebagai guru terutama dalam memahami landasan kependidikan, belum melakukan pengembangan kurikulum atau silabus, belum sepenuhnya membuat perencanaan pembelajaran, belum optimal dalam melaksanakan

¹³Fandoli, *Program Kepengawasan Pengawas RA/MI*, Kec. Bonang, 2018.

pembelajaran, belum optimal dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, belum memahami konsep pembelajaran tematik, dan masih ada 30 % guru yang belum membuat analisis hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan,¹⁴ hal ini mengakibatkan mutu pembelajaran belum optimal.

Fenomena masih belum optimalnya mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bonang diperoleh melalui hasil studi pendahuluan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pengawas Madrasah pada saat melakukan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang pada tanggal 10 Desember 2018, sedangkan diskusi oleh peneliti dengan kepala Madrasah dan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Bonang dilakukan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di MI Mazroatul huda Bonang pada tanggal 25 Nopember 2018. Karena Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan.

Untuk itu, agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di madrasah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut bisa dalam bentuk supervisi akademik oleh pengawas madrasah, yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya adalah melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Hal ini sesuai dengan

¹⁴Fandoli, *Program Kepengawasan Pengawas RA/MI, Kec. Bonang*, 2018.

penelitian Suripto bahwa peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat baik untuk menerapkan supervisi akademik sehingga kinerja guru meningkat signifikan.¹⁵ Maksudnya, pengawas madrasah melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat meningkatnya profesionalisme kinerja guru.

Dari problematika latar belakang di atas baik dari sisi model dan teknik supervisi dan materi pembinaan, rendahnya kinerja guru dan mutu pembelajaran yang masih perlu dievaluasi, jika hal ini dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut, dikhawatirkan proses pembelajaran bisa dikatakan belum maksimal dan pada akhirnya *out put* peserta didik semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, jika hal tersebut ditindaklanjuti oleh pengawas madrasah secara serius melalui supervisi akademik tidak menutup kemungkinan profesionalisme kinerja guru meningkat dalam hal ini bisa dilihat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya *out put* peserta didik lebih meningkat.

Supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh pengawas madrasah karena dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja guru. Kinerja guru akan dapat ditingkatkan bila supervisi akademik pengawas madrasah dalam bentuk kepemimpinan dan pengawasan juga ditingkatkan.

¹⁵Suripto, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Dabin I UPTD Pendidikan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015," *Pengawas UPTD Kecamatan Bayat: Jurnal Magistra* 95 (2015): 56.

B. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di Bonang Demak?
2. Bagaimana Strategi yang Dilakukan Oleh Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di Bonang Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik pengawas madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru MI di Bonang Demak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya apa yang dilakukan oleh pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI di Bonang Demak melalui supervisi akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat menggali pengelolaan dan pemberdayaan program supervisi akademik pengawas madrasah terhadap kualitas program perencanaan dan model pembelajaran secara efektif dan pembinaan bagi kinerja profesional guru madrasah. Adapun manfaat hasil penelitian tesis ini adalah:

1. Secara teoritis:
 - a. Sebagai rujukan atau literatur kajian ilmiah tentang khasanah teori pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan terkait supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian lanjutan terkait manajemen supervisi akademik pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja profesionalisme guru.
2. Secara praktis dapat diterapkan kedalam proses kegiatan dan praktik yang baik dalam pengelolaan pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan yang positif dalam peningkatan kinerja pengawas madrasah khususnya dalam manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi pengambilan kebijakan dan menambah sumbangan informasi dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki manajemen mutu pembelajaran di madrasah.
 - c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber masukan penilaian kinerja guru guna perbaikan dan penyempurnaan program supervisi akademik dan mutu pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Theresiana Sumarmi pada tahun 2015 berjudul “Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa persoalan mendasar yang berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang supervisi akademik yaitu: karakteristik perencanaan, karakteristik pelaksanaan, dan karakteristik umpan balik supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasar pada penelitian tersebut, hasilnya adalah: (1) Perencanaan supervisi akademik, dilaksanakan secara baik dengan mempersiapkan dokumen, guru, dan instrumennya. (2) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara demokratis dan dilaksanakan ketika guru melakukan pembelajaran di kelas, setelah itu dilakukan klarifikasi. (3) Umpan balik sangat penting dilakukan dalam rangka klarifikasi, menentukan kelebihan dan

kekurangan, serta pemberian tindak lanjut yang berupa masukan, pembinaan, atau latihan. Kinerja Supervisi akademik mengambil beberapa keuntungan yaitu : Ada peningkatan kompetensi guru dan siswa. Guru menjadi lebih disiplin mempersiapkan instrument pembelajaran, mutu pembelajaran meningkat menggunakan metode dan pendekatan yang inovatif. Prestasi siswa meningkat baik akademik maupun non akademik.

M. Asyhari mahasiswa Magister Studi Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul “Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dan ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat Pengawas Madrasah Tsanawiyah dalam melaksanakan supervisi akademik di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional/tradisional. Dilihat dari sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal, belum maksimal, hal ini dapat dimaklumi karena upaya peningkatan mutu akademik tidak bisa hanya dengan mengandalkan seorang Pengawas saja, tetapi faktor lain dalam

aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Joni pada tahun 2016 berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak Kabupaten Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah tentang peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Islam Singkarak, Solok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak telah melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan supervisi Kepala MIS Singkarak menggunakan supervisi biasa, dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi, wawancara dengan guru. Hal ini tidak terjadwal namun ini terjadi secara mendadak atau di saat dibutuhkan. Kemudian Kepala MIS Singkarak juga melakukan supervisi klinis, hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah sehingga guru-guru tidak terkejut di saat kepala madrasah masuk untuk melaksanakan supervisi tersebut.

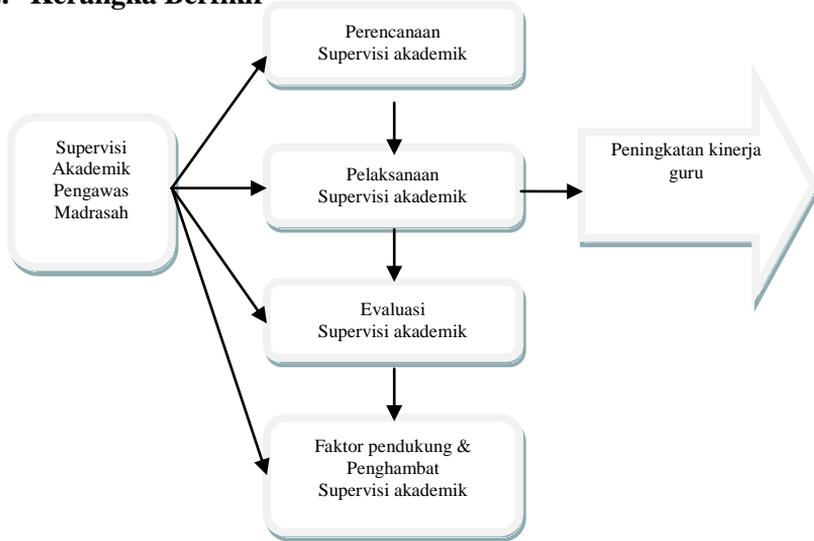
Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono pada tahun 2014 berjudul “Pengelolaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringku

Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi regulasi pengawasan kegiatan belajar sekolah dasar, dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah pada KBM di SDN Ngadirejan adalah: a) Proses/langkah-langkah pelaksanaan supervisi pengawas pada KBM di sekolah dilakukan dengan tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian dan tindak lanjut dilakukan dengan memberikan catatan dan kemudian catatan tersebut diberikan kepada kepala sekolah untuk menindaklanjuti; b) Gaya yang digunakan oleh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi adalah didasarkan atas bekerjasama dengan kepala sekolah; c) Problem yang di hadapi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi adalah status kepangkatan, senioritas dan pertemanan.

Dari keempat kajian pustaka penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan tesis yang akan dibuat peneliti, yaitu tentang supervisi akademik. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini terfokus pada pengelolaan supervisi akademik pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Peneliti menggunakan beberapa kajian tersebut sebagai rujukan untuk melakukan penelitian, karena dalam pembahasan tesis dan jurnal tersebut memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik yaitu mengenai teorinya. Penelitian ini, sebagai lanjutan dari berbagai

penelitian yang sudah ada, dari beberapa penelitian yang telah ditemukan.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1
Skema kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan proses berlangsungnya penelitian mengenai program supervisi akademik pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Seorang pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan harus melakukan kegiatan perencanaan program kepengawasan dengan menyusun langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam program kepengawasannya. Dalam perencanaan program kepengawasan, pengawas menyusun Program Pengawasan Tahunan, pembinaan guru dan kepala madrasah, Program

Pemantauan SNP, Program Penilaian Kinerja guru dan Kepala Madrasah, Program Semester, Rencana Pengawasan Akademik dan Manajerial, Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Madrasah.

Dari penyusunan program tersebut, pengawas menjalankan peranya dengan menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Diantara program perencanaan adalah pembinaan guru dan kepala madrasa, penilaian kinerja guru dan kepala madrasah serta program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah. Fokus penelitian ini adalah program supervisi kademik pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru meliputi: pembinaan guru, penilaian kinerja guru serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Pengawas perlu melakukan penilaian kemampuan kinerja para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan belajar untuk mengetahui tingkat profesionalitas/mutu guru. Untuk itu, dalam penilaian kinerja dan kemampuan para guru pengawas harus melakukan evaluasi sejauh pelaksanaan pengawasan itu bisa berjalan secara maksimal. Pengawas harus bisa berperan sebagai mitra guru, inovator, konsultan pendidikan, pelopor, konselor, motivator, untuk meningkatkan kinerja sehingga kendala-kendala dilapangan dapat diatasi oleh pengawas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada informan. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek yang di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan strategi penelitian dengan cara menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dari individu atau kelompok. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁶ Pendekatan ini merupakan salah satu dari pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus).¹⁷

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk meneliti tentang pelaksanaan program supervisi akademik pengawas madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan

¹⁶John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edition (California: SAGE Publications, 2009), 13.

¹⁷John W. Creswell, *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition, (California: SAGE Publications, 2007), 73-75.

kinerja guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tesis ini dengan setting dan tempat di Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Bonang, Peneliti mengadakan penelitian dengan datang langsung ke lokasi dibantu pengawas dalam pembinaan supervisi di madrasah binaan. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi madrasah tersebut dengan baik.
- b. Kajian penelitian adalah analisis program supervisi pengawas difokuskan pada pendampingan guru melakukan inovasi, model setrategi pembelajaran kooperatif dan mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran.
- c. Kinerja guru pada madrasah binaan perlu motivasi dan layanan supervisi pengawas dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis pada tugas siswa.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari 13 Mei sampai 31 Juni 2019.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data data digali dalam penelitian ini untuk keakuratan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Sumber Data adalah segala sesuatu hal yang bisa langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam

konteks ini adalah peneliti.¹⁸ Sumber data juga bisa dikatakan sebagai subjek dari mana dapat diperoleh data.¹⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap proses kegiatan, yaitu: pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah guru madrasah ibtidaiyah di kec. Bonang. Selanjutnya sumber data dari dokumentasi catatan penting, serta informasi dari hasil wawancara kepada: a) Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kec. Bonang; b) Kepala Madrasah Ibtidaiyah di kec. Bonang; dan c) Guru Madrasah Ibtidaiyah di kec. Bonang, dan d) Ketua KKG MI Bonang.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada program supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dan faktor yang mendukung dan menghambat pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di kec. Bonang. Fokus dalam Penelitian adalah Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, Kepala madrasah, dan Guru Guru PNS Bersertifikasi Profesional dan Ketua KKG. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Dengan cirinya, pemilihan sampel secara berurutan artinya dari mana

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya tergantung pada apa keperluan peneliti. Ciri selanjutnya yaitu penyesuaian berkelanjutan dari sampel, artinya pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaanya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan tetapi bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.²⁰ Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih valid.

5. Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru madrasah ibtidaiyah di kec. Bonang.

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti akan mengamati secara langsung guru yang sedang

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 166.

²¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

melaksanakan pembelajaran guna untuk mendapatkan gambaran yang faktual sebagai hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh pengawas madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antar dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung tentang informasi yang diberikan.²² Nantinya peneliti akan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar subyek secara bebas. Pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.²³

Metode wawancara tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menghimpun data mengenai program supervisi akademik pengawas madrasah. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai supervisi pengawas berupa pelaksanaan program supervisi akademik pengawas madrasah untuk meningkatkan kinerja guru MI di kec. Bonang, dengan cara tanya jawab secara

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 138.

²³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 139.

langsung menggunakan alat secara langsung berupa pedoman wawancara. Adapun yang diwawancarai adalah pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru-guru MI di kec. Bonang. Pada pengawas untuk mendapatkan hasil program pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah, untuk kepala yaitu untuk mendapatkan hasil penilaian kinerja guru MI, sedangkan untuk guru yaitu ingin mendapatkan hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan guru-guru MI dalam meningkatkan kinerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh foto-foto atau gambar-gambar.²⁴ Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁵ Metode ini akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data otentik tentang program supervisi akademik pengawas madrasah ibtidaiyah kec. Bonang. Seperti: 1). Arsip tentang program-program pengawas madrasah kec. Bonang, 2). Dokumen pengawas, yaitu jurnal kegiatan kepengawasan,

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 240.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 274.

catatan hasil supervisi kegiatan pembelajaran, dan catatan hasil kepengawasan, dan 3). Foto kegiatan guru-guru MI kec. Bonang dalam kegiatan belajar mengajar atau proses supervisi.

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi data dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data.²⁶ Maksud dari triangulasi untuk mengkroscek data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain.²⁷ Dalam hal menguji keabsahan data yang dihimpun dan dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber dan metode lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengkroscekan kembali terhadap data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap pengawas madrasah, kepala madrasah, guru madrasah ibtidaiyah di kec. Bonang dan ketua KKG terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik. Ada beberapa macam triangulasi dalam literatur penelitian kualitatif dan yang digunakan dalam penelitian ini,

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 240.

²⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 216.

yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau triangulasi subjek adalah cara meningkatkan kepercayaan data penelitian dengan mencari data dari beragam sumber yang masih terkait satu sama lain atau setidaknya sumber tersebut mempunyai pengetahuan di bidang yang menjadi fokus.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan informan penelitian. Berbagai data yang dihasilkan dari pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru-guru MI pada Kecamatan Bonang kemudian dijadikan pembanding untuk mencari keabsahan data dan derajat kepercayaan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan data penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan dokumentasi. Misalnya data yang telahdiperoleh dengan teknik wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi, atau dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,372.

peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru-guru di madrasah ibtidaiyah kec. Bonang untuk memastikan mana data yang benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari kepada pengawas madrasah akan memberikan data yang lebih kredibel, karena keadaan pengawas madrasah masih segar atau belum ada masalah yang harus ditanggulangi. Hal ini peneliti akan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh melalui pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang

berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁹

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Matthew B. Miles dan A. Michael Haberman.³⁰ Ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan tersebut dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok, penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok berupa Program Supervisi Akademik dalam meningkatnya profesionalisme kinerja guru madrasah ibtdaiyah kecamatan Bonang Kabupaten Demak, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih tajam.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan lanjutan yang dilakukan setelah reduksi data, penemuan data dari apa yang di peroleh di lapangan yang berkaitan dengan data dan fakta mengenai Program Supervisi Akademik dalam

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 82

³⁰Matthew B. Miles and A. Michael Haberman, *Qualitative data Analysis*, (Baverly: Sage Publications: 1986), 16.

meningkatnya profesionalisme kinerja guru madrasah ibtidaiyah kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman permasalahan yang diteliti, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan dari berbagai data yang telah direduksi dan di sajikan untuk menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan penelitian.³¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

³¹Rohidi dan Tjetjep Rohendi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011), 234-238.

BAB II

SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

A. Konsep Dasar Supervisi Akademik

1. Pengertian dan Esensi Supervisi Akademik

Dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan.³² Jadi, supervisi adalah penglihatan dari atas, pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang lain.

Syaiful Sagala mengatakan bahwa supervisi merupakan bantuan bagi guru dalam mengajar supaya guru lebih baik lagi dalam mengajar.³³ Pengawas madrasah melakukan supervisi pengajaran terhadap guru sifatnya untuk memelihara (*maintain*) atau mengubah pelaksanaan kegiatan di madrasah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan supervisi mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Made Pidarta memberikan pengertian supervisi sebagai suatu kegiatan membina para pendidik dalam

³²Mulyadi & Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018), 1

³³Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 229.

mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.³⁴ Sedangkan Sahertian mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Secara konseptual Prasojo dan Sudiyono mengatakan, bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam, proses belajar mengajar.³⁶

Lebih lanjut Sagala memberikan pengertian yang lebih mendalam dengan menyatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar meningkatkan kualitas pembelajarannya

³⁴Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

³⁵Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan.....*, 84.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 5.

menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang baik.³⁷

Dengan demikian, supervisi akademik dapat disimpulkan sebagai pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar demi menciptakan, memperbaiki dan memelihara organisasi kelas agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan secara optimal agar tujuan pendidikan tercapai. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pada hakekatnya, supervisi dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar keyakinan sebagai berikut:³⁸ (a) Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya, (b) Pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran hendaknya menaruh

³⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 94.

³⁸Cicah Sutarsih, *Supervisi Akademik*, (tp: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 6.

perhatian yang utama pada peningkatan kemampuan profesional gurunya, (c) Prmbinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, (d) Peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru didasarkan atas keyakinan, (e) Supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru, (f) Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerjasama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru, (g) Supervisi yang efektif dapat membantu guru-guru memperoleh arah diri, masalah yang dihadapi sehari-hari, belajar memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, dan (h) Supervisi yang efektif hendaknya membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat menunaikan pekerjaan secara profesional.

Keyakinan seperti yang dirumuskan di atas merupakan konsep/teori dan hasil-hasil penelitian yang kebenarannya masih diakui oleh pakar supervisi sampai saat ini. Para pengawas dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk membandingkan antara apa yang sebaiknya dilakukan dengan apa yang kenyataannya terjadi. Dengan kata lain, para pengawas harus selalu mengembangkan perilaku pembinaanya sejalan dengan konsep yang diyakini kebenarannya.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar para siswa, maupun

situasi mengajar guru.³⁹Tujuan supervisi akademik tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas.

Sagala menyimpulkan tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam: a) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah; b) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; c) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan d) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.⁴⁰ Efek hasil supervisi akademik dilihat dari instrumen kepuasan kerja dan komitmen berprestasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi hasil belajar.

Tujuan supervisi akademik tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam melaksanakan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

³⁹Mulyadi & Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik*...., 3.

⁴⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*...., 104.

3. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran supervisi akademik adalah proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.⁴¹ Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran diperlukan adanya kemampuan profesional guru yang menitikberatkan terhadap pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal: ⁴² (a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (c) Menilai proses dan hasil pembelajaran dan atau bimbingan, (d) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (e) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (f) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (g) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (h) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (i) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (j) Memanfaatkan sumber-

⁴¹Cicik Sutarsih, *Supervisi Akademik*...., 9.

⁴²Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 86.

sumber belajar, (k) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan yang tepat berdaya guna, (l) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (m) Mengembangkan inovasi pembelajaran.

Sedangkan Oliva dalam bukunya *Supervision for Today's Schools* menggunakan istilah *domain*. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga *domain*, yaitu: *instructional, curricular, and staff development*.⁴³

Instructioal artinya meningkatkan proses pembelajaran dalam supervisi akademik yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran. Belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman baru peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Dengan berbagai kegiatan belajar peserta didik akan memperoleh sejumlah pengalaman belajar (*learning experience*). Belajar bukan saja menguasai sejumlah materi pengetahuan, tapi juga memperoleh sejumlah pengalaman belajar.

Curricular artinya mengembangkan kurikulum dalam hal ini adalah melalui pendekatan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah tanggung jawab madrasah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk merancang berbagai model

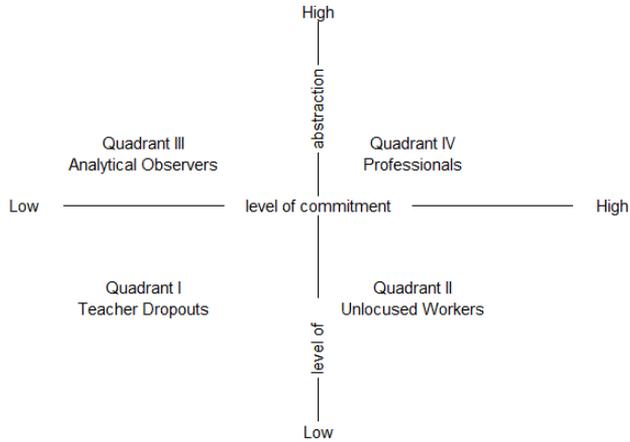
⁴³Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools*, Second Edition, (London: Longman Inc, 1984), 19.

pembelajaran. Dalam pengertian ini guru tidak hanya merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran, tapi guru juga harus mampu merumuskan berbagai pengalaman belajar dan berbagai kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Staff Development artinya mengembangkan seluruh staf di Madrasah ini fokus terhadap guru, karena guru itu perlu tumbuh dalam jabatannya, maka setiap guru harus berusaha untuk mengembangkan profesinya. Pengembangan profesi dapat dipandang usaha yang datang dari guru itu sendiri maupun dorongan pihak luar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga mendorong guru-guru agar mau terus belajar.

4. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat bergantung pada prototipe guru. Ada satu paradigma yang dikemukakan oleh Glickman untuk memilah-milah guru dalam empat prototipe guru. Ia mengemukakan setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berfikir abstrak dan komitmen serta kepedulian. Kalau kedua kemampuan itu digambarkan secara bersilang seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1
*Paradigma of Teacher Categories.*⁴⁴

Kuadran I: Guru yang *dropout* (*Teacher Dropout*). Guru semacam ini mempunyai tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang rendah. Ia dapat dikategorikan sebagai guru yang kurang bermutu (*dropout*). Ciri-cirinya, antara lain: menjalankan tugas hanya berusaha sampai pada batas minimal, memiliki sedikit sekali motivasi untuk meningkatkan kompetensinya, tidak dapat memikirkan perbaikan apa yang harus dilakukan, puas dengan melakukan tugas rutin yang dilaksanakan dari hari ke hari.

Kuadran II: Pekerja yang tidak terfokus (*Unfocused Worker*). Guru semacam ini memiliki tingkat komitmen yang tinggi tetapi kemampuan berfikir abstraknya rendah. Ciri-

⁴⁴Carl D Glickman, *Developmental Supervision* (Virginia: ASCD, 1981), 48.

cirinya antara lain: memiliki antusias yang tinggi, energik, dan penuh kemauan. Ia juga pekerja keras dan biasanya meninggalkan sekolah dengan membawa pekerjaan-pekerjaan yang telah diatur untuk dikerjakan dirumah. Sayangnya tujuan baik tersebut terhalang oleh kemampuan guru tersebut untuk menyelesaikan persoalan dan jarang sekali melaksanakan sesuatu secara realistik.

Kuadran III: Pengamat analitik (*Analytical Observer*). Guru semacam ini memiliki tingkat komitmen yang rendah tetapi kemampuan abstraknya tinggi. Ciri-cirinya antara lain: mempunyai intelegensi yang tinggi, mampu memberikan gagasan yang tinggi tentang apa yang dapat dilakukan dikelasnya bahkan sekolah sebagai suatu keseluruhan. Ia dapat membahas isu-isu dan dapat memikirkan langkah demi langkah terhadap apa yang membuat kesuksesan bagi pelaksanaan ide-idenya itu, akan tetapi sering tidak sampai terlaksana karena meskipun ia tahu apa yang perlu ia kerjakan namun tidak menyediakan waktu, tenaga, dan perhatian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencananya itu.

Kuadran IV: Guru yang profesional (*professional*). Guru semacam ini memiliki tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang tinggi. Ia benar-benar profesional, bersedia secara terus menerus meningkatkan dirinya sendiri, murid-muridnya maupun teman guru lainnya.

Dari berbagai prototipe macam-macam guru tersebut, maka supervisor ketika melakukan supervisi harus

menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter guru yang dihadapi. Ada beberapa macam pendekatan yang digunakan oleh supervisor ketika melakukan supervisi, diantaranya:

1) Pendekatan *Directive*

Yang dimaksudkan pendekatan *directive* adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung.⁴⁵ Supervisor memberikan arahan secara langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan *directive* ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi *behaviorisme*⁴⁶ yang mempunyai prinsip bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena itu guru seperti ini harus diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

Pendekatan *directive* biasanya digunakan dalam supervisi untuk menghadapi guru yang *dropout*. Seara langsung perilaku supervisor, yaitu: Menjelaskan, Menyajikan, Mengarahkan, Memberi contoh, Menetapkan tolok ukur, dan Menguatkan terhadap guru yang disupervisi.

⁴⁵Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 39.

⁴⁶Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan yang diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

2) Pendekatan *Nondirective*

Yang dimaksud pendekatan *nondirective* adalah pendekatan terhadap permasalahan sifatnya tidak langsung.⁴⁷ Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Pendekatan ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik.⁴⁸ Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru.

Pendekatan ini berangkat dari premis bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Bagi guru, pemecahan masalah itu tidak lain daripada upaya memperbaiki dan meningkatkan pengalaman belajar murid dikelas. Pendekatan *nondirective* biasanya digunakan supervisor dalam melaksanakan supervisi terhadap guru yang masuk dalam kuadran I yaitu guru profesional.

⁴⁷Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*...., 41.

⁴⁸Psikologis humanistik adalah pendekatan psikologi yang menekankan kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih kembali setelah mengalami ketidakbahagiaan, serta keberhasilan dalam merealisasikan potensi manusia.

3) Pendekatan *Colaborative*

Pendekatan *colaborative* adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan *directive* dan *nondirective* menjadi pendekatan baru.⁴⁹ Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.

Dalam pandangan *colaborative*, perilaku pokok supervisor mencakup mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah, dan negoisasi.⁵⁰ Target supervisi akademik dalam pandangan *colaborative* yaitu terdapatnya kontrak antara supervisor dan guru. Pendekatan ini biasanya digunakan oleh pengawas madrasah dalam melakukan supervisi untuk menghadapi guru yang *analytical observer* atau *unfocused worker*.

⁴⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 49.

⁵⁰Mulyadi & Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018), 39.

5. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi adalah langkah-langkah kongkret yang dilaksanakan oleh seorang pengawas, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsipnya berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.⁵¹ Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi.⁵² Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Teknik supervisi dimaksudkan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru.

Patris dalam penelitiannya menyimpulkan "*As a supervisor, the principal is required to master the principles and techniques as well as the professional practice of academic supervision*".⁵³ Sebagai seorang pengawas harus dituntut untuk menguasai teknik supervisi akademik dalam menjalankan tugas kepengawasannya.

Secara umum, alat atau teknik supervisi menurut Piet dibedakan dua macam alat/teknik yaitu individual dan kelompok.⁵⁴ Teknik yang bersifat individual adalah teknik

⁵¹Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 67.

⁵²Mulyadi & Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik....*, 63.

⁵³Patris Rahabav, "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers", *Journal of Educations and Practice* Vol. 7 No. 9 (2016): 47.

⁵⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar....*, 52.

yang dilakukan untuk seseorang guru secara individual. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

1) Teknik individual

Dalam teknik individual, terdapat beberapa macam teknik, diantaranya sebagai berikut:

a) Kunjungan Kelas

Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas ke sebuah kelas, baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas kosong, atau berisi peserta didik tetapi guru tidak mengajar.⁵⁵ Kunjungan kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dikelas.⁵⁶

Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dalam kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas dapat mengundang guru atau peserta didik diajak diskusi menggali lebih mendalam tentang kejadian yang terjadi didalam kelas. Yang penting untuk diingat adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam

⁵⁵Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan....*, 86.

⁵⁶Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 230.

bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, sebaiknya terjadi diskusi akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau peserta didik sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.⁵⁷ Observasi kelas dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas.⁵⁸ Dengan tujuan untuk memperoleh data yang subjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar dan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar yang lebih baik.⁵⁹

Teknik observasi kelas bila dibandingkan dengan teknik kunjungan kelas nampak sepintas berbaur tidak mudah dibedakan. Ada ahli yang menyamakan teknik observasi dengan kunjungan kelas, sebab cara kerja supervisor pada kedua teknik tersebut pada dasarnya sama saja. Ada juga ahli yang menyejajarkan kedua teknik ini, mereka memandang

⁵⁷Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*....., 88.

⁵⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*....., 188.

⁵⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*....., 56.

keduanya dilakukan dengan cara berurutan, yaitu berkunjung dan mengobservasi.

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi oleh guru.⁶⁰ Tujuannya yaitu memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah.⁶¹

Percakapan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dipercakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh supervisor. Dalam percakapan ini, supervisor memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangannya. Supervisor kemudian mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan, dan yang masih kurang diperbaiki dan dioptimalkan.

d) Inter Visitasi

Inter visitasi adalah kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis yang merupakan suatu kegiatan utamanya yaitu saling menukarkan pengalaman sesama guru tentang usaha perbaikan dalam proses

⁶⁰Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 101.

⁶¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi.....*,74.

pembelajaran.⁶² Peran supervisor dalam kegiatan ini adalah merancang suatu kegiatan bagi para guru yang melakukan kunjungan antar kelas atau antar sekolah sejenis antara satu dengan lainnya. Manfaatnya kunjungan antar kelas ini yaitu guru-guru dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing, sehingga para guru dapat memberi layanan belajar yang terbaik kepada peserta didiknya.⁶³ Manfaat lainnya adalah masing-masing kelas dan sekolah sejenis yang saling berkunjung akan memperbaiki standarnya dengan prinsip ingin menjadi yang lebih baik dari yang lain.⁶⁴

Melalui kunjungan antar kelas ini setiap guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya. Kunjungan antar kelas akan lebih efektif jika disertai dengan kesempatan berdialog tentang hal-hal yang menarik perhatian guru tamu dengan guru yang dikunjungi.

e) Menilai Diri Sendiri

Dalam teknik ini, guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mencermati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku

⁶²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran.....*, 189.

⁶³Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan.....*, 102.

⁶⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran.....*, 189.

yang ditampilkanya selama mengajar.⁶⁵ Atau dengan cara lain yang menurut guru bersangkutan dapat membantunya mengetahui keadaan sebenarnya dan memperbaiki tentang perlakuanya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu tugas yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhanya. Tipe dari alat ini yang dapat dipergunakan berupa suatu daftar pandangan/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk melakukan pekerjaan atau suatu aktivitas.⁶⁶ Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun secara terbuka dan tidak perlu memakai nama.

Menilai diri sendiri memang cenderung subyektif, namun bisa membawa kesadaran pribadi yang kuat. Kesadaran pribadi inilah target dari penilaian terhadap diri sendiri. Kesadaran ini akan membangkitkan semangat berkariier dan berprestasi lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas diri dan peserta didik.

⁶⁵Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan....*, 103.

⁶⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi....*, 83.

2) Teknik Kelompok

Adapun supervisi yang bersifat kelompok terdiri atas beberapa macam, di antaranya:

a) Pertemuan Orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan yang dilakukan oleh pengawas sebagai supervisor dengan guru latih terutama guru baru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru sebagai tenaga pendidik.⁶⁷ Piet mengemukakan bahwa pertemuan orientasi ini merupakan juga jumpa untuk merencanakan program sekolah.⁶⁸ Memang benar sebab orientasi ini biasanya dihubungkan dengan rencana pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah sepanjang tahun ajaran.

Dalam pertemuan ini pengawas madrasah mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di madrasah oleh pengawas. Seperti menyusun perencanaan secara bersama saat membantu akan menentukan pokok-pokok penting yang disupervisi, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan komunikasi yang dilakukan oleh pengawas dan guru dengan membangun komitmen secara bersama.

b) Rapat Guru

Rapat guru yang sering disebut juga rapat sekolah atau rapat staf, merupakan pertemuan antara semua guru dan

⁶⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran....*, 175.

⁶⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi....*, 87.

pengawas madrasah.⁶⁹ Kegiatan ini dilakukan disaat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru.⁷⁰ Maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual. Maka dapat dibahas dalam rapat guru.

Dalam pembinaan secara profesional, usaha perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran harus mendapat perhatian yang lebih besar pada rapat guru. Oleh karena itu, pada rapat guru lebih ditekankan pada pembinaan profesional. Caranya dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru dan bersama-sama mencari jalan pemecahnya.

c) Lokakarya (*Workshop*)

Workshop adalah suatu situasi yang didalamnya orang bekerja dan belajar secara bersama; suatu situasi orang belajar dengan orang lain.⁷¹ Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara berkelompok maupun perseorangan.⁷²

Ciri lokakarya/workshop adalah masalah yang dibahas bersifat *life centered* yang muncul dari guru, menggunakan

⁶⁹Mulyadi dan Ava Swastika Fahrenia, *Supervisi Akademik*..., 70.

⁷⁰Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*..., 230.

⁷¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*..., 105.

⁷²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*..., 181.

secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya.⁷³ sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya/workshop. Untuk menyusun perangkat pembelajaran yang bagus dan benar, supervisor dapat menggunakan teknik workshop dengan jumlah peserta 50 s.d.70 orang. Dalam hal ini supervisor harus dibantu oleh narasumber yang menguasai teknik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknik workshop ini adalah setiap guru peserta workshop memiliki dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sendiri dengan baik dan benar.

d) Pemanfaatan Guru Model

Pada setiap wilayah biasanya terdapat guru-guru yang menunjukkan keterampilan menonjol dalam mengelola pembelajaran. Guru tersebut dapat dimanfaatkan sebagai guru model, yang dapat diundang ke sekolah lain untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya:⁷⁴ (a) Penyusunan rencana mengajar, (b) Melakukan demonstrasi mengajar, (c) Mengembangkan materi pelajaran, (d) Memilih dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber

⁷³Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan*..., 98.

⁷⁴Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*..., 75.

belajar, (e) Membuat dan menggunakan alat belajar sederhana, dan (f) menyusun bahan pembelajaran tertulis.

e) Pertemuan dalam Kelompok Kerja

Pertemuan-pertemuan dalam kelompok kerja, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM), Kelompok Kerja Pengawas Madrasah (KKPM) di Pusat Kegiatan Guru (PKG) merupakan salah satu upaya efektif untuk melakukan pembinaan profesional.⁷⁵

KKG yang dikelola dengan baik memberikan banyak manfaat bagi guru-guru, antara lain dapat melakukan tukar menukar dalam memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi sehari-hari, dapat memupuk kesadaran akan perlunya peningkatan mutu kemampuan sebagai guru, dapat saling membelajarkan di antara sesama rekan sejawat, dan dapat memupuk rasa kekeluargaan di antara teman sejawat. Melalui proses tersebut mungkin tumbuh inisiatif dan kreatifitas pada guru-guru untuk melakukan perubahan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

f) Seminar

Seminar merupakan pertemuan ilmiah untuk menyajikan karya tulis baik berupa makalah maupun hasil-hasil penelitian.⁷⁶ Seminar bertujuan untuk mengadakan

⁷⁵Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik....*, 73.

⁷⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran....*, 184

intensifikasi,⁷⁷ integrasi, serta aplikasi pengetahuan, dan keterampilan, para anggota kelompok dalam satu latihan yang insentif dengan mendapat bimbingan yang insentif pula.⁷⁸

Dalam seminar, Pengawas madrasah dan guru dapat ambil bagian dengan cara mengirimkan makalah kepada penyelenggara seminar baik yang dimaksudkan sebagai pemakalah utama ataupun sebagai makalah sumbangan dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran.

B. Pengawas Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan

1. Pengertian Supervisor Pendidikan

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor, mereka adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. Di dalam bidang pendidikan disebut supervisor pendidikan “Supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi. Ia mungkin seorang pengawas umum pendidikan, atau kepala sekolah yang karena peranannya sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab tentang mutu program pengajaran di madrasahnyanya, atau seorang petugas khusus yang diangkat untuk memimpin perbaikan suatu bidang pengajaran tertentu, seperti misalnya jasmani, seni rupa, musik, keterampilan-keterampilan dan

⁷⁷Intensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan kemampuan atau memaksimalkan produktivitas faktor faktor produksi yang telah ada.

⁷⁸Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan....*, 86.

sebagainya”.⁷⁹ Seperti yang terjadi di SMPN 44 Palembang dalam penelitiannya Murniyati dkk. bahwa dalam pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan oleh pengawas saja, terkadang dilakukan oleh guru senior.⁸⁰

Dalam kedudukan dan fungsinya, pengawas adalah penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang lembaga pendidikannya.⁸¹ Dengan pengertian baru tentang supervisi yaitu semua upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka yang menjadi pelaku supervisi bukan lagi hanya pengawas dan kepala sekolah, tetapi beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.⁸²

Supervisor adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk

⁷⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 53-54.

⁸⁰Murniyati dkk., "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2018): 114.

⁸¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 89.

⁸²Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan....*, 73.

memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah konkret yang tampak, melainkan ada pula yang memerlukan *insight* dan kepekaan mata batin. Supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, yang berupa aspek akademis bukan masalah fisik materiil semata.⁸³ Seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang di supervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Dalam Peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa yang dimaksud Pengawas madrasah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.⁸⁴ Pengawas sekolah/madrasah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah umum dan madrasah.

Oleh karena itu supervisor bukan semata-mata suatu "*position*" (kedudukan), akan tetapi terutama adalah sebagai suatu "*function*" (tugas), maka setiap orang yang bersedia

⁸³Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik...*, 13.

⁸⁴Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Pasal 1, Ayat (3).

bertanggung jawab untuk memberikan perbaikan secara efektif situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya dapat disebut sebagai supervisor pendidikan.

2. Kompetensi Pengawas Madrasah

Kompetensi pengawas ialah kemampuan yang merupakan akumulasi dari sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjuk dalam jabatan sebagai pengawas.⁸⁵ Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaanya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas Madrasah mencakup: (a) Kompetensi kepribadian, (b) Kompetensi supervisi akademik, (c) Kompetensi evaluasi pendidikan, (d) Kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (e) Kompetensi sosial.⁸⁶

Dengan demikian tampak bahwa kompetensi pengawas madrasah sangat diperlukan agar dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta mutu proses dan hasil belajar peserta didik di madrasah binaanya.

⁸⁵Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik....*, 89.

⁸⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, pasal 8, ayat (1).

3. Tugas Pengawas Madrasah

Tugas supervisor adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum.⁸⁷ Supervisor mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in-service*, mengumpulkan fakta dan informasi melalui survei dan observasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan mengevaluasi *in-service* program, dengan mengembangkan rencana pengembangan untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, dan fasilitas yang digunakan. Partisipasi guru-guru dan sukses k eberhasilan *in-service* menjadi catatan penting bagi supervisor untuk membantu merubah guru-guru dari apatis menjadi dinamis, dari tidak mampu menjadi berkemampuan, dari tidak peduli menjadi peduli, dari yang sembrono menjadi cermat, kritis, dan kritis akan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.

Ruang lingkup tugas pengawasan madrasah berdasarkan PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No. 31 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PMA No. 2 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 3 adalah melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Tugas pengawas

⁸⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*...., 101.

madrasah adalah menyusun program pengawasan madrasah, melaksanakan pembinaan, melakukan pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas kepala madrasah.

Oliva mengemukakan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Supervisor Pendidikan untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, yaitu:

*(a) Helping teachers to plan for instruction, (b) Helping teachers to present instruction, (c) Helping teachers to evaluate instruction, (d) Helping teachers with classroom management, (e) Helping teachers with curriculum development, (f) Helping teachers to evaluate the curriculum, (g) Helping teachers through in service programs, (h) Helping teachers to work together, (i) Helping teachers to evaluate themselves, (j) Helping teacher on a one to one basis.*⁸⁸

Jadi, tugas supervisor merupakan seperangkat aktivitas dan rumusan peranan yang secara khusus dirancang untuk mempengaruhi kualitas pengajaran. Bantuan pengajaran yang berkualitas akan berdampak pada layanan belajar yang diterima peserta didik lebih berkualitas.

Pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembagkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkualitas. Agar bantuan-bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat

⁸⁸Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools....*, 81-488.

meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. sehingga guru dan atau peserta didik memiliki *self motivation* dan bertanggungjawab setiap tindakanya.

Sebelum dan sesudah memberikan bantuan, supervisor lebih dulu melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang spesifik berkaitan dengan kemampuan guru yang akan disupervisi. Semakin spesifik yang digambarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan supervisor, maka analisis yang dilakukan supervisor semakin berarti untuk menjamin kualitas pendidikan.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work, performance*, atau *job perfomance*, tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *permormance* saja.⁸⁹ Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

⁸⁹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), 69.

Dilihat dari pemaknaan tentang kinerja guru, beberapa negara menggunakan istilah yang berbeda dalam menilai kinerja guru. Terdapat beberapa negara yang cenderung menggunakan *assessment*, namun beberapa negara juga menggunakan istilah *evaluation* atau *appraisals*.⁹⁰ Beberapa negara lebih cenderung menilai kinerja guru berfokus pada kinerjanya di dalam kelas yang berorientasi pada keberhasilan (*performance*) siswa, Beberapa negara menambahkan aspek-aspek lain di luar pembelajaran.

Menurut Supardi kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.⁹¹

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁹²

⁹⁰Wagiran, "Kajian Model-Model Penilaian Kinerja Guru", (Makalah Seminar Internasional, ISSN 1907-2066: Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, tt): 578.

⁹¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 47.

⁹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen* pasal 2.

Menurut Ikhrom bahwa kinerja guru merupakan proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru yang terbatas pada kegiatan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.⁹³

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.

Pengertian kinerja guru merujuk pada tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) guru. Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kemenpan) nomor 84 tahun 1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, Tupoksi guru pada pasal 3 ayat 1 adalah menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil belajar, serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.⁹⁴ Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, khususnya pada pasal 52 ayat 1 disebutkan, bahwa "kewajiban guru mencakup kegiatan pokok

⁹³Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru; Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 37.

⁹⁴Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993, *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Pasal 3 Ayat 1

yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok⁹⁵. Dengan kata lain, kinerja guru mencakup kegiatan pembelajaran otentik da dalam kelas yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran

2. Indikator Kinerja Guru

Untuk mengetahui seberapa jauh kinerja guru ada standar yang dapat dijadikan dasar penilaian terhadap prestasi kerja seorang guru. Dalam istilah manajemen disebut dengan indikator, menurut Supardi, standar kinerja guru merupakan bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kinerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.⁹⁶

Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: Unjuk kerja, Penguasaan materi, penguasaan profesinal keguruan dan pendidikan, Penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. La Ode dalam

⁹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Pasal 52 Ayat 1.

⁹⁶Supardi, *Kinerja Guru*...., 49.

penelitiannya menyebutkan ada enam ciri atau karakter guru yang memiliki kinerja baik, yaitu:⁹⁷ (a) Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi, (b) Berani mengambil resiko, (c) Memiliki tujuan yang realistis, (d) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya, (e) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya, dan (f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu meliputi: (a) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran, (b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan (c) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran.⁹⁸ Indikator tersebut merupakan input bagi seorang penilai dalam melakukan evaluasi kinerja guru, Kinerja sangat penting diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yang didalamnya

⁹⁷La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktoryang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah* vol. 1 no.1 (2017): 138.

⁹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: t.p. 2008), 26.

berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Meskipun dalam realita etos kerja seseorang tidak semata-mata tergantung pada nilai-nilai agama atau sistem kepercayaan dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggungjawab bagi pembentukan suatu kinerja. Srinalia dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya: kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, kemampuan, minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja.⁹⁹

Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru, Susanto mengidentifikasi kedalam beberapa hal, diantaranya adalah:¹⁰⁰ (a) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang, (b) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan, (c) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam

⁹⁹Srinalia, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol. 15 no. 2 (2015): 199.

¹⁰⁰Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 73.

kenyataan, (d) Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi, dan (e) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan.

4. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.¹⁰¹ Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas guru sesuai dengan penguasaan kompetensinya sehingga dibuatlah sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG). Artinya, sistem Penilaian Kinerja Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Fungsi utama Penilaian Kinerja Guru yaitu:¹⁰² (a) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas

¹⁰¹Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

¹⁰²Dermawati, *Penilaian Angka Kredit....*, 6.

tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah, dan (b) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan tugas dan fungsi madrasah yang dilakukannya.

Sedangkan manfaat adanya penilaian kinerja guru adalah:¹⁰³ (a) Untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi, (b) Sebagai acuan bagi madrasah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru, dan (c) Sebagai pedoman guru untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai dan sarana dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

Kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.

¹⁰³Dermawati, Penilaian Angka Kredit..., 7.

Penilaian Kinerja Guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Hal ini penting terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja. Hasil penilaian kinerja tersebut dapat digunakan oleh guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Penilaian kinerja terhadap guru sangat diperlukan. Karena penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang: perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal.¹⁰⁴

Pada dasarnya terdapat persamaan kriteria yang digunakan berbagai institusi dalam penilaian kinerja. Kriteria-kriteria tersebut meliputi aspek pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, manajemen kelas, lingkungan belajar dan asesmen), komunikasi dan pengembangan profesionalisme.¹⁰⁵

Penilaian Kinerja Guru bertujuan untuk menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas (*classroom*

¹⁰⁴Supardi, *Kinerja Guru*....,72.

¹⁰⁵Abdul Qodir Muslim dan Ismail Suardi Wekke, "Model Penilaian Kinerja Guru," *Jurnal Al-Ta'dib* 11 (2018): 37.

management), dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilanya yang akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga professional.¹⁰⁶

Untuk mengukur kinerja dibutuhkan instrumen sebagai Alat Penilaian Kinerja atau Kemampuan Guru telah dikembangkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) digunakan oleh pengawas untuk mengevaluasi semua kompetensi dan kinerja guru yang dipersyaratkan oleh pemerintah.¹⁰⁷ Penggunaan instrumen ini dilakukan dengan bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan karena sifatnya terbuka, artinya diketahui bersama-sama antara pengawas, kepala sekolah dan guru.

Hakikat PKG adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh semua guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah sehingga diperoleh guru profesional sebagai basis peningkatan kualitas pendidikan.

¹⁰⁶Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Rmaja Rosdakarya, 2013), 91.

¹⁰⁷Imron Muttaqin, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Madrasah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4 (2017): 19.

D. Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengawas, supervisor hendaknya merancang dan melakukan perencanaan yang matang agar semua yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah Kemdiknas disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan kepengawasan terbagi beberapa tahap; (1) penyusunan program pengawasan, (2) pelaksanaan program pengawasan, (3) evaluasi program pengawasan, dan (4) pelaporan program pengawasan.¹⁰⁸

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Setiap pengawas sekolah menyusun program pengawasan terdiri atas program tahunan untuk seluruh sekolah binaan, terdiri dari 2 program semester.

Menurut teori perencanaan oleh Hudson dalam penelitiannya "*A five-part classification of planning traditions is discussed under the heuristic rubric of SITAR, covering the Synoptic, Incremental, Transactive, Advocacy, and Radical schools of planning thought*".¹⁰⁹ teori perencanaan meliputi, antara lain; *sinoptik, inkremental, transaktif, advokasi, dan radial*.

¹⁰⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Kemdiknas, 2011), 25.

¹⁰⁹Barclay M. Hudson, "Comparison of Current Planning Theories: Counterparts and Contradictions", *APA JOURNAL*, (1979): 387.

Sinoptik disebut juga *system planning*, *rational system approach*, *rasional comprehensive planning*. Menggunakan model berfikir *system* dalam perencanaan, sehingga objek perencanaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut visi. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi ; (a) pengenalan masalah, (b), mengestimasi ruang lingkup problem (c) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, (d) menginvestigasi problem, (e) memprediksi alternative, (f) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik.

Inkremental didasarkan pada kemampuan institusi dan kinerja personalnya. Bersifat desentralisasi dan tidak cocok untuk jangka panjang. Jadi perencanaan ini menekankan perencanaan dalam jangka pendek saja. Yang dimaksud dengan desentralisasi pada teori ini adalah si perencana dalam merencanakan objek tertentu dalam lembaga pendidikan, selalu mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan.

Transactive menekankan pada harkat individu yang menjunjung tinggi kepentingan pribadi dan bersifat desentralisasi, suatu desentralisasi yang *transactive* yaitu berkembang dari individu ke individu secara keseluruhan. Ini berarti penganutnya juga menekankan pengembangan individu dalam kemampuan mengadakan perencanaan.

Advocacy menekankan hal-hal yang bersifat umum, perbedaan individu dan daerah diabaikan. Dasar perencanaan tidak bertitik tolak dari pengamatan secara empiris, tetapi atas dasar argumentasi yang rasional, logis dan bernilai (*advocacy*=

mempertahankan dengan argumentasi). Kebaikan teori ini adalah untuk kepentingan umum secara nasional. Karena ia meningkatkan kerja sama secara nasional, toleransi, kemanusiaan, perlindungan terhadap minoritas, menekankan hak sama, dan meningkatkan kesejahteraan umum. Perencanaan yang memakai teori ini tepat dilaksanakan oleh pemerintah/ atau badan pusat.

Radical teori ini menekankan pentingnya kebebasan lembaga atau organisasi lokal untuk melakukan perencanaan sendiri, dengan maksud agar dapat dengan cepat mengubah keadaan lembaga supaya tepat dengan kebutuhan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan program pengawasan, seorang pengawas melakukan tahapan-tahapan; (a) melaksanakan pembinaan guru dan /kepala sekolah; (b) memantau pelaksanaan 8 standar pendidikan; (c) melaksanakan penilaian kinerja guru dan/ kepala sekolah.

Pelaksanaan merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses supervisi akademik. Suatu program supervisi harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan.

Teori Implementasi menurut Edward menjelaskan bahwa terdapat empat variable kritis dalam implementasi program diantaranya, komunikasi atau kejelasan informasi, konsistensi informasi (*communications*), ketersediaan sumberdaya dalam jumlah dan mutu tertentu (*resources*), sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*disposition*), dan

struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*bureaucratic structure*).¹¹⁰

Variabel-variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan supervisi. 1) Komunikasi (communications): berkenaan dengan bagaimana program supervisi pada guru, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan program supervisi, sikap dan tanggap dari para pelaku yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dalam evaluasi keberhasilan program pengawasan ini pengawas mengevaluasi program pengawasan yang telah diprogramkan.

Marfin C. Alkin & Cristina A. Cristie mengemukakan teori evaluasi dalam bentuk *evaluation Theory Tree* atau Akar dari pohon evaluasi adalah *Accountability & control* dan *Social inquiry*.¹¹¹

Accountability & control. Kebutuhan dan tuntutan pertanggung jawaban pelaksanaan program menimbulkan kebutuhan akan evaluasi. Evaluasi juga merupakan alat untuk mengontrol apakah program telah dilaksanakan dengan terencana.

¹¹⁰Edward III, Merilee S, *Implementing Public Policy*. (Washington: Congressional Quarterly Press, 1980), 27.

¹¹¹Marfin C. Alkin & Cristina A. Cristie, " An Evaluation Theory Tree", *Article*, (2013): 12.

Social inquiry. Evaluasi merupakan bagian dari penelitian ilmu social merupakan studi mengenal perilaku dari kelompok-kelompok individu dalam antar social dengan mempergunakan berbagai metode.

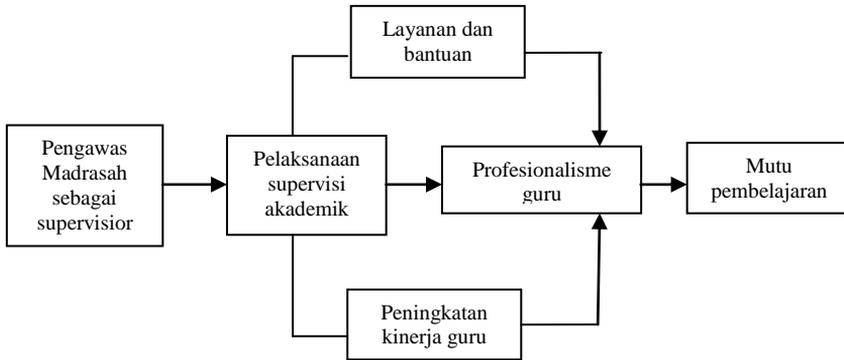
Supervisi sangat penting dilakukan oleh seorang Pengawas Madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru, karena tidak mungkin sesuatu hal akan jadi lebih baik kalau tidak diberi arahan. Pengawas Madrasah yang merupakan seorang supervisor wajib melaksanakan supervisi karena supervisi di sebuah madrasah merupakan tanggungjawabnya, oleh karena itu seorang Pengawas Madrasah harus memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab supervisi sesuai dengan kompetensinya.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik, pengawas madrasah didalam melakukakan supervisi harus: (a) Mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah, (b) Mampu memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang Pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; (c) Mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (d) Mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/

bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; (e) Mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; (f) Mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau pada Sekolah; (g) Mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau pembelajaran/bimbingan PAI pada Sekolah; dan (h) Mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.¹¹²

Salah satu indikator profesional guru adalah kinerja. Sehingga hasil pelaksanaan supervisi akademik bagi guru akan berdampak pada kinerja guru. Aspek dari peningkatan kinerja guru adalah supervisi akademik. Jika supervisi akademik dilakukan dengan benar sesuai dengan tahap-tahapnya maka kinerja guru akan meningkat.

¹¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.



Gambar 2.2
Peta konsep supervisi meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan supervisi memberikan implikasi yang cukup signifikan bagi peningkatan kinerja guru. Beberapa implikasinya ialah guru tidak lagi menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja dalam mengadakan KBM di kelas, hal ini di dasari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi. Adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas seperti penggunaan RPP. Serta dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menyampaikannya dengan baik yaitu runtut dan jelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Agar secara sangat signifikan implikasi pelaksanaan supervisi guru dapat memberikan dampak dalam peningkatan kinerja guru, hendaknya dalam pelaksanaannya dipersiapkan secara matang baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pembuatan laporan.

BAB III
PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KEC. BONANG
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

A. Kondisi Obyektif Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bonang

Kecamatan Bonang merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Sebagaimana umumnya daerah Pantura Jawa, kecamatan Bonang merupakan daerah yang bercorak agamis, banyak berdiri lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan data di kantor pengawas kecamatan Bonang tahun 2019, Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Bonang berjumlah 18 madrasah yang semuanya berstatus swasta.

Nama-nama Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Bonang secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

No	Nama Madrasah	Guru Menurut Status dan Sertifikasi								jml gu ru
		PNS		NON PNS		Sudah Sertifikasi		Blm Srtifikasi		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	MI Assalam	0	1	4	5	3	5	1	1	10
2	MI AsnalMathalib	0	1	3	4	0	1	3	4	8
3	MI Miftahul Huda Bonangrejo	1	2	3	2	4	2	0	2	8
4	MI BustanulUlum	1	0	6	2	4	1	3	1	9
5	MI Darussalam Tlogoboyo	1	1	4	4	2	3	3	2	10
6	MI Miftahul Falah Jatimulyo	0	0	6	4	5	2	0	2	10
7	MI Matsmarotul Huda	1	1	3	6	1	3	3	4	11
8	MI Al Mubarak	2	0	6	3	3	1	5	2	11
9	MI Bustanul Huda	1	1	7	7	6	7	2	1	16

No	Nama Madrasah	Guru Menurut Status dan Sertifikasi								jml gu ru
		PNS		NON PNS		Sudah Sertifikasi		BlmSrtifikasi		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
10	MI Mazro'atul Huda	1	2	6	2	4	2	2	2	11
11	MI Miftahul Falah	1	3	6	7	2	6	5	4	17
12	MI Miftahul Huda Krajanbogo	1	1	5	2	4	1	2	2	9
13	MI Nurul Huda	4	4	3	4	4	5	4	3	15
14	MI Riyadlotussubban	0	1	3	5	2	3	1	3	9
15	MI Raudlatul Islamiyah	2	1	6	0	7	1	1	0	9
16	MI Tsamrotul Huda I	0	1	5	3	3	2	2	2	9
17	MI Tsamrotul Huda II	1	2	3	3	4	5	1	0	9
18	MI HidayatulMubtadiin	0	0	3	4	0	0	0	0	0
Jumlah		17	22	82	67	58	50	38	35	188

Sumber data : Pengawas Madrasah Kec. Bonang Tahun 2019

Memperhatikan tabel 3.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Bonang adalah sebanyak 188 guru terdiri dari 39 yang berstatus PNS dan 142 berstatus Non PNS, sedangkan untuk yang sudah bersertifikat pendidik ada 108 guru dan sisanya 80 belum bersertifikat pendidik.

Obyek pada penelitian ini adalah pengawas madrasah di kecamatan Bonang. Obyek yang diteliti adalah Pengawas madrasah, Kepala Madrasah, guru MI, dan Ketua KKG MI Bonang. Lokasi dalam penelitian ini adalah kecamatan Bonang. Kecamatan Bonang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

Kantor pengawas madrasah di Bonang bertempat pada gedung PKGAMA (Pusat Kegiatan Guru Agama) yang terletak di belakang kantor Urusan Agama (KUA) Bonang. KUA kecamatan Bonang terletak di Jalan Raya Demak – Bonang No. 56, Kripik,

Tridonorejo Bonang Demak. Kecamatan Bonang dibatasi oleh beberapa kecamatan lain yaitu:

1. Sebelah utara : Kec. Wedung
2. Sebelah timur : Kec. Demak dan kec. Mijen
3. Sebelah selatan : Kec. Karang Tengah
4. Sebelah barat : Kec. Karangtengah, dan Laut Jawa

Batas wilayah kerja PKGAMA Kecamatan Bonang sebagaimana batas wilayah Kecamatan Bonang yaitu :

1. Sebelah utara : Kec. Wedung
2. Sebelah timur : Kec. Demak dan kec. Mijen
3. Sebelah selatan : Kec. Karang Tengah
4. Sebelah barat : Kec. Karangtengah, dan Laut Jawa

Kantor pengawas madrasah berada di belakang Kantor Urusan Agama kecamatan Bonang, diatas tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Demak digunakan untuk: Ruang Pengawas RA/MI, Ruang Pengawas MTs, Ruang Pengawas MA, Ruang tunggu, Ruang Staff, Musholla, Kamar mandi / Toilet, dan Ruang arsip.¹⁰⁷

Pengawas sebagai bagian dari satuan pendidikan yang mengawasi tugas dan tanggung jawab guru bertanggung jawab dalam menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/ sekolah, baik negeri maupun swasta untuk menentukan derajat kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

¹⁰⁷Observasi pada 30/05/2019 di Kantor Pengawas Madrasah. Kec. Bonang

B. Pengelolaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bonang

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi penyusunan program dan penyiapan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Penyusunan program supervisi merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Untuk itu sebelum melaksanakan supervisi akademik haruslah menyusun program terlebih dahulu. Sebagaimana diungkapkan oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bonang kepada Peneliti sebagai berikut :

Untuk menjaga stabilitas dan mutu pembelajaran di kelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi, oleh karenanya saya selalu mensupervisi guru dan agar pelaksanaannya tidak amburadul, saya terlebih dahulu menyusun program supervisi diawal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam program semester. Program supervisi inilah yang menjadi landasan kapan saya harus melakukan supervisi terhadap masing-masing guru, kecuali ada kasus yang insidental saya melakukan supervisi tidak sesuai jadwal yang tertera pada program supervisi.¹⁰⁸

Penyusunan program meliputi: Program Tahunan Supervisi, Rencana Kepengawasan Akademik, Program Semester, dan Program Bulanan/Rencana Kunjungan. Program-program tersebut disusun oleh masing-masing pengawas.

Program tahunan supervisi menggambarkan program apa yang akan dilakukan selama satu tahun, kepada siapa sasaran diperuntukan,

¹⁰⁸Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

dan keberhasilan yang bagaimana yang akan dicapai, terukur dengan jelas melalui rumusan indikator keberhasilan. Dari sini seorang pengawas telah mendapat arah jelas dari program yang telah mereka rumuskan sendiri. Namun program tahunan belum menggambarkan uraian program, strategi atau skenario kegiatan dan rencana tindak lanjutnya.

Menurut pengawas, supervisi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan gurudan personil sekolah lainnya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.¹⁰⁹ Apabila dilihat dari ruang lingkungnya maka pelaksanaan supervisi pendidikan terdiri dari dua kegiatanyaitu akademik dan administratif. Untuk supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.

Sebelum melaksanakan program kepengawasan, seorang pengawas juga perlu menerapkan prinsip-prinsip kepengawasan yang harus dimiliki sehingga perencanaan jelas dan terarah. Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh pengawas akademik bersifat komprehensif, efektifitas, kontinuitas dan terprogram karena pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mengatasi problema yang dihadapi pada waktu pembelajaran, sehingga hubungan pengawas dengan guru dan warga sekolah binaan

¹⁰⁹Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

harus harmonis dan saling terbuka.¹¹⁰ Dengan demikian tidak ada perasaan canggung atau sungkan ketika diskusi atau berkomunikasi yang lainnya.

Perencanaan supervisi meliputi: program jangka panjang yang disebut program tahunan (Prota), program jangka menengah yang disebut dengan program semesteran (Promes), dan rencana kepengawasan akademik (RKA).

a. Penyusunan Program Supervisi Akademik

Berdasarkan wawancara dengan Pengawas madrasah, program supervisi akademik atau sering disebut dengan kepengawasan akademik disusun oleh pengurus Pokjawas. Terdiri atas penyusunan visi dan misi kepengawasan dan program tahunan untuk seluruh madrasah binaan dan program semester dijabarkan menjadi rencana kepengawasan akademik (RKA).

1) Visi Pengawas Madrasah

Terwujudnya pengawasan yang objektif, terpadu, sistematis dan akuntabel.

2) Misi Pengawas Madrasah

- Meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengawasan yang didasarkan pada prosedur dan kreteria yang jelas.
- Mengembangkan sistem pengawasan yang lebih mandiri dan objektif

¹¹⁰Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

- Melakukan koordinasi fungsi pengawasan yang dilakukan melalui lintas atau multi instansi
- Meningkatkan profesionalisme pengawasan melalui perencanaan, dan pentahapan dengan mengikuti langkah-langkah baku
- Mendorong terwujudnya akuntabilitas unit kerja

3) Program Tahunan

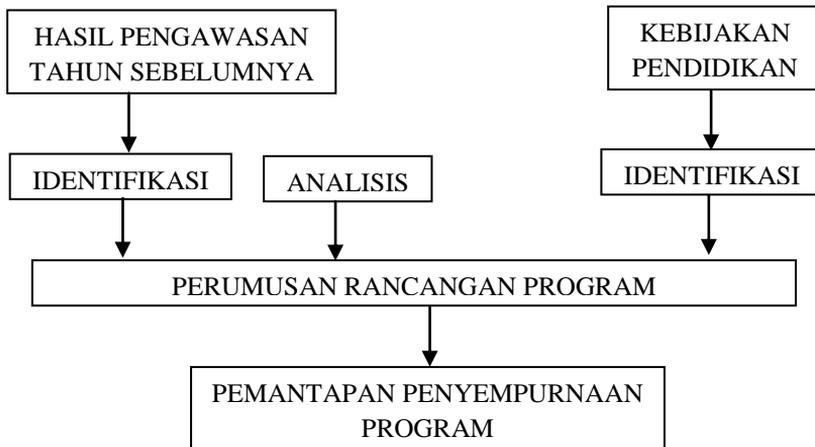
Program tahunan ini berisi tentang program yang akan dilaksanakan, materi yang disupervisi, target yang diharapkan dan keterangan waktu pelaksanaan/jadwal pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun prota yaitu: mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis hasil pengawasan sebelumnya yang sudah dikoordinasikan dengan kepala madrasah di masing-masing madrasah binaan pengawas, kemudian memanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun rancangan prota pengawas.

Dalam penyusunan program tahunan, pengawas madrasah sudah menyusun program tahunan sesuai dengan alur yang jelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Fandoli, M.Pd. berikut:

Isi pokok kegiatan yang akan dituangkan dalam program kerja pengawasan ada empat macam, yaitu: Identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya dan kebijakan di bidang pendidikan; Pengelolaan dan analisis hasil dan evaluasi pengawasan tahun sebelumnya; perumusan rancangan program pengawasan tahunan; dan, Pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan tahunan.¹¹¹

¹¹¹Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

Hal ini sudah sesuai dengan kebijakan Depdiknas dalam dimensi kompetensi supervise sebagai bahan ajar mandiri musyawarah kerja pengawas sekolah. Hal tersebut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.¹¹²



Gambar 3.1
Alur Penyusunan Program Pengawasan Tahunan.¹¹³

Terdapat tujuh aspek pengawasan pada program tahunan ini, meliputi: Kompetensi Guru, Administrasi Kelas, Perencanaan Kurikulum/Mata Pelajaran, Proses Pembelajaran, Bimbingan dan Konseling, Media dan Alat Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar.¹¹⁴

¹¹²Depdiknas, *Dimensi Kompetensi Supervisi sebagai Bahan Ajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah*.

¹¹³Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik....*, 197.

¹¹⁴Dokumen Perangkat Pengawas Madrasah, *Program Tahunan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Lamp. 15).

Pembinaan guru dilakukan oleh pengawas madrasah dengan target yang diharapkan meliputi:¹¹⁵ (a) Guru mampu memahami dan mengimplementasikan kompetensi guru yang mengacu pada komponen dan indikator pada permendiknas no 16 tahun 2007, (b) Dimilikinya Fortofolio, administrasi guru kelas, (c) Tersusunnya program tahunan, Tersusunnya program semester, Tersusunnya silabus, dan Tersusunnya RPP, (d) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup Tersusunnya program penilaian, (e) Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi, (f) Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran, dan (g) Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil belajar; Tersusunnya instrumen penilaian; Terlaksananya penilaian hasil belajar; dan Terlaksananya ujian/test tertulis dan praktik.

Berdasarkan jadwal pengawas madrasah di Kec. Bonang Tahun 2017-2018 terlihat bahwa kegiatannya dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester.¹¹⁶ Menurut Pengawas madrasah jenis kegiatannya berupa program-program pertemuan

¹¹⁵Dokumen Perangkat Pengawas Madrasah, *Program Tahunan*. Tahun Pelajaran 2017/2018 (Lamp. 15).

¹¹⁶Lihat Lampiran 18, Jadwal Kunjungan Pengawaas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bonang.

individual/personal yaitu kunjungan kelas/sekolah, observasi kelas dan percakapan pribadi yang dilaksanakan 3 kali kunjungan dalam 1 semester, serta pertemuan kelompok yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu KKGMI.¹¹⁷ Namun menurut salah satu Guru MI di kecamatan Bonang, siklus kunjungan pengawas belum memenuhi kriteria ideal, karena kunjungan pengawas dalam satu semester ke madrasah seharusnya dilakukan setiap satu bulan sekali, selain dapat mengakrabkan hubungan antara pengawas dengan guru, juga memberikan motivasi dan inspirasi baru bagi guru setiap menjalankan tugasnya. Sedangkan untuk pertemuan KKG MI sudah memenuhi kriteria ideal.¹¹⁸

4) Program Semesteran

Program pengawasan semester mencakup rincian teknis kegiatan yang akan dilakukan pengawas madrasah pada madrasah binaan. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas *input*, proses, dan hasil pendidikan pada setiap madrasah binaan dalam jangka (selama satu semester). Untuk itu kepentingan praktis, program pengawasan.

Promes merupakan penjabaran dari program tahunan yang di dalamnya meliputi: jenis kegiatan/ metode kerja, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan dan waktu/jadwal pengawasan. Di dalam program semester ini yang disusun secara lebih rinci adalah jenis

¹¹⁷Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang

¹¹⁸Wawancara dengan Arif Rakhman, S.Pd.I, Guru MI Krajanbogo, pada 06/06/2019 di ruang tamu MI Krajanbogo.

kegiatan/ metode kerja dan hasil yang diharapkan pada pengawasan.¹¹⁹

Pengawas madrasah di kec. Bonang dalam hal menyusun promes sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Fandoli, M.Pd. berikut:

Substansi yang dikembangkan dalam program pengawasan semester meliputi beberapa aspek, diantaranya: Aspek/identifikasi masalah yang dihadapi madrasah serta upaya pemecahan masalahnya; Sasaran pengawasan yaitu komponen sistem pendidikan di madrasah yang dianggap penting mendapat perhatian khusus berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya; Deskripsi strategi/metode kerja/teknik supervisi; Sumber daya yang diperlukan; Penilaian dan instrumen jenis dan bentuk disesuaikan dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan; Rencana tindak lanjut berupa pemantapan atau perbaikan; dan Waktu atau jadwal kegiatan.¹²⁰

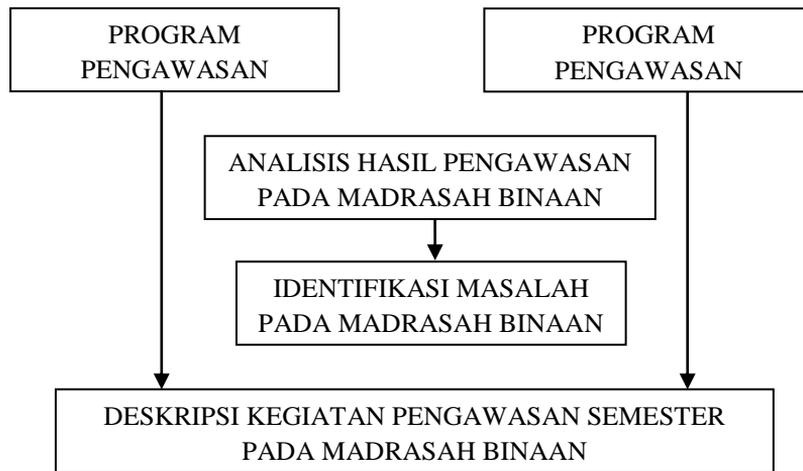
Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi, dalam upaya menghasilkan program yang baik, kriteria SMART dapat digunakan sebagai acuan penyusunan program kerja dengan kepanjangan sebagai berikut : *Specific*, artinya pokok masalah yang disajikan program dalam penyusunan program kerja secara spesifik, jelas, dan terfokus pada pencapaian tujuan; *Measureable*, artinya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya; *Achievable*, artinya program-program selain dapat diukur juga harus dapat dicapai disesuaikan dengan

¹¹⁹Lihat Lampiran 16, Program Semester Kepengawasan Akademik Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bonang

¹²⁰Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

berbagai kondisi di madrasah; *Realistics*, artinya program yang dipilih realistis, tidak mengada-ada, sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian hasilnya; dan *Time Bound*, artinya jelas target waktu pencapaian dalam setiap langkah kegiatan.¹²¹

Untuk program pengawasan dapat disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 3.2
Alur Penyusunan Program Pengawasan Semester.¹²²

Rencana pengawasan akademik direncanakan 3 tahapan meliputi persiapan dengan melakukan; (a) pertemuan awal membicarakan tentang RPP, tujuan pembelajaran, indikator, metode, kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan alat belajar, (b) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (c) Penutup memberi

¹²¹Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*...., 202.

¹²²Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik*...., 198.

pembinaan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.¹²³ Berdasarkan promes tersebut, waktu/jadwal pelaksanaan supervisi akademik sudah direncanakan pada setiap bulannya.

5) Rencana Kepengawasan Akademik

RKA memuat aspek/masalah yang akan menjadi objek/ tugas Pengawas madrasah yang dilakukan kepada guru MI pada waktu pelaksanaan supervisi akademik. Aspek/masalah tersebut yang harus segera dilaksanakan oleh Pengawas madrasah yaitu tentang :

- (a) perencanaan kurikulum/mata pelajaran dengan indikator keberhasilan tersusunnya prota, promes, silabus, RPP dan program penilaian;
- (b) Proses pembelajaran dengan indikator keberhasilan ketrampilan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup;
- (c) Bimbingan yang dilakukan pendidik dengan indikator keberhasilan kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi;
- (d) Media dan alat dengan indikator keberhasilan keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran;
- (e) penilaian hasil belajar oleh pendidik dengan indikator keberhasilan Guru penyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan.¹²⁴

¹²³Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

¹²⁴Lihat Lampiran 14, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bonang.

b. Pendekatan Supervisi Akademik

Berdasarkan studi dokumen RKA, pendekatan yang dilakukan oleh Pengawas madrasah meliputi: pendekatan langsung (*direktif*); pendekatan tidak langsung (*nondirektif*) dan pendekatan kolaboratif.¹²⁵

Pendekatan langsung ini dilakukan pada waktu memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada guru MI terkait dengan kemampuan kompetensi guru. Pendekatan tidak langsung, digunakan pengawas sebelum melaksanakan program pengawasan terlebih dahulu pengawas mendengarkan keluhan kesah yang dihadapi guru, baru setelah itu pengawas memberikan alternatif solusi. Selanjutnya, pendekatan kolaboratif yaitu antara pengawas dan guru MI duduk bersama memecahkan problema pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.¹²⁶

Teknik dan pendekatan yang sering digunakan pada waktu pelaksanaan program supervisi di wilayah kecamatan Bonang adalah teknik supervisi individual dimana pengawas mendengarkan berbagai keluhan dari guru lalu dicari sebab-sebab masalahnya, lalu baru dicari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut.

c. Teknik Supervisi Akademik

Menurut pengawas, metode yang digunakan menggunakan dua teknik yaitu bersifat individual dan kelompok. Teknik personal dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan apa

¹²⁵Lihat Lampiran 15, Dokumen Perangkat Pengawas Madrasah, *Program Tahunan*. Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹²⁶Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang

yang diharapkan, sehingga dari pengawas memberikan motivasi terlebih dahulu kemudian memberikan saran-saran yang membangun dengan memperhatikan karakteristik dari guru yang bersangkutan dan problema yang dihadapi. Sedangkan teknik kelompok dilakukan pada waktu mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut dari program supervisi akademik, yaitu pada forum KKG MI dan pertemuan yang dilakukan di madrasah binaan.¹²⁷

Berdasarkan analisis deskriptif di lapangan, pengawas madrasah menggunakan teknik supervisi dalam melakukan bantuan ketika memberikan solusi atas problema yang dihadapi guru yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan serta memberi bantuan profesional yang semestinya diberikan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Fandoli berikut,

Teknik untuk pengawasan dilakukan dengan individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi dan kelompok yaitu KKGMI misalnya rapat guru, diskusi, dan pelatihan.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi, teknik supervise pengawas madrasah terhadap guru MI di Bonang meliputi :

1) Teknik individual

a) Kunjungan kelas

Pengawas madrasah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru. Jadwal disusun oleh pengurus KKG MI Kecamatan Bonang dengan

¹²⁷Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang

¹²⁸Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

memperhatikan kalender pendidikan dan lokasi madrasah yang dituju. Tujuan kunjungan kelas ini pengawas ingin memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu pengawas madrasah berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b) Observasi

Pengawas madrasah mengobservasi situasi belajar mengajar dalam setiap observasi kelas. Observasi kelas dilakukan pengawas berdasarkan data guru yang sudah tersertifikasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dialami Guru MI dalam usaha memperbaiki pembelajaran.¹²⁹

c) Kecakapan pribadi

Percakapan pribadi dilakukan oleh pengawas madrasah dalam suasana non formal dan keakraban. Waktu yang dilakukan pengawas pun tidak terjadwal secara rutin. Percakapan dengan guru MI sering dilakukan oleh pengawas setelah observasi kelas atau setelah rapat dinas Guru MI Kecamatan Bonang.

2) Teknik Kelompok

a) Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI)

KKG MI adalah salah satu wadah guru MI dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama, diskusi, sharing pengalaman dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama KKG MI

¹²⁹Lihat Lampiran 12, Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Bonang.

pada aspek kualitas pembelajaran, bukan Pelatihan, seminar dan workshop sekedar menjadi 'ajang kumpul' bagi guru. KKG adalah wadah pembinaan, baik pembinaan yang dilakukan oleh sesama guru, pengawas, kepala madrasah.¹³⁰ Menyadari akan hal tersebut, maka pengawas madrasah melakukan kerjasama dengan pengurus KKG MI sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

b) Pelatihan, Seminar, dan Workshop

Pengawas sekolah melihat pentingnya peningkatan mutu melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh sejumlah guru MI. Pengawas memberi kesempatan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah, baik di tingkat Kecamatan sampai nasional. Diklat dan workshop yang sering diikuti Guru MI diantaranya: peningkatan kualitas Guru, pembelajaran Aktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian.¹³¹

Setiap Pengawas pada madrasah mempunyai tugas untuk melakukan penyusunan program pengawasan. Program tersebut meliputi prota, promes yang dirumuskan bersama melalui Pokjawas di Kabupaten/Kota, serta RKA yang disusun secara pribadi oleh Pengawas di masing-masing madrasah binaan. Dari program pengawasan tersebut, selanjutnya dijadikan pedoman untuk melaksanakan tugas pengawasan di lapangan. Sebagaimana

¹³⁰Wawancara dengan Khoirul Fatikhin, S.Pd.I, Ketua KKG, pada 10/06/2019 di ruang tamu MI Nurul Huda Kembangan.

¹³¹Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

yang dikatakan Prasonjo, bahwa manfaat dari perencanaan program supervise akademik adalah; pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik dan penjaminan kehematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).¹³² Dengan demikian apa yang dikatakan Prasonjo sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dari RKA inilah yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas terhadap kinerja guru dikecamatan Bonang Demak.

Sebagaimana yang dikatakan Husaini Usman, bahwa perencanaan meliputi; a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, b) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai tujuan yang dikehendaki dan pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹³³ Pengawas dalam menyusun RKA juga sudah menetapkan tujuan, strategi dan metode untuk membantu guru dalam menjalankan aspek/masalah pembelajaran, sehingga indikator keberhasilan nantinya dapat diwujudkan.

¹³²LantipDiatPrasonjo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*,.... .96.

¹³³HusainiUsman, *manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 66.

Program pengawasan tahunan selain Pengawas juga diberikan kepada madrasah binaan. Madrasah binaan sengaja diberi program supervisi dengan maksud agar dapat diketahui oleh kepala madrasah dan guru madrasah binaan. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik yang diantaranya yaitu objektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan pada SNP dan didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah/madrasah.¹³⁴ Dengan demikian dari pihak madrasah sejak awal sudah diberitahukan tentang program kepengawasan, maka antara Pengawas dan pihak madrasah bisa saling mengoreksi program pengawasan sehingga pada waktu pelaksanaan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru/madrasah.

Jadi secara umum supervisi akademik Pengawas madrasah di kecamatan Bonang dari aspek perencanaan program cukup efektif. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai diantaranya: jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas dan pihak madrasah binaan, sehingga persiapan guru kurang maksimal.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pada waktu pelaksanaan supervisi akademik, sebelum melakukan kunjungan ke madrasah binaan, pengawas terlebih dahulu memberikan pemberitahuan kepada pihak madrasah

¹³⁴LantipDiatPrasonjo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan.....*, 96-97.

binaan. Ada waktu pelaksanaan observasi/ pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengetahui kinerja guru MI di kecamatan Bonang maka pengawas perlu mengetahui kemampuan/hasil penilaian kinerja guru MI. Kemampuan yang dinilai oleh pengawas terhadap guru MI di kecamatan Bonang dalam kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki guru MI meliputi kemampuan dalam penguasaan karakteristik peserta didik, kemampuan penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Fandoli berikut,

Membantu guru agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membimbing dan memfasilitasi guru dalam pengembangan kompetensinya, memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru agar dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, membantu guru agar dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta membantu guru membina potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.¹³⁵

Kemudian pada waktu pelaksanaan observasi atau pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, pengawas sudah mempunyai

¹³⁵Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

pedoman observasi dengan menggunakan skala penilaian. Langkah kegiatan supervisi akademik selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a) Langkah I, yaitu menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi kelas dan mengkoordinasikan dengan kepala madrasah dan guru. Sebelum pengamatan di kelas dimulai, Pengawas madrasah menjelaskan kepada guru tentang kegiatan spesifik yang akan dilaksanakan di kelas.¹³⁶ Berunding dengan guru untuk membangun saling pengertian dan kemudahan komunikasi agar dalam kunjungan kelas dapat diterima dengan baik dan tidak menakutkan. Pengawas juga sekaligus mengamati perangkat perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai.
- b) Setelah pembelajaran di kelas dimulai pengawasmengamati, menilai dan mencatat butir-butir petunjukkonstruktif dan positif yang nantinya akan didiskusikan dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan instrument supervisi kelas indikator yang harus dicapai oleh guru adalah sebagi berikut:
 - 1) Pra pembelajaran, meliputi; Memeriksa kesiapan siswa dan Melakukan kegiatan apersepsi
 - 2) Kegiatan inti pembelajaran, meliputi; Penguasaan materi pelajaran, Pendekatan/strategi pembelajara, Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran, Pembelajaran yang memicu dan memeliharakterlibatan siswa, Penilaian proses dan hasil belajar, dan Penggunaan bahasa

¹³⁶Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 31/05/2019 di MI Miftahul Huda Krajanbogo.

- 3) Penutup, meliputi; Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.¹³⁷

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengawas kepada guru MI di kecamatan Bonang tidak hanya sebatas mengawasi dan memberikan penilaian tetapi juga membimbing, memotivasi dan memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan kompetensinya. Pengawas mengarahkan dan membina guru MI agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru MI di kecamatan Bonang dengan baik yaitu dengan memiliki kompetensi dan meningkatnya kinerja guru sesuai yang diharapkan.¹³⁸

Alur aktivitas Pengawas ketika melakukan kunjungan ke madrasah binaan adalah dimulai dari menghubungi madrasah binaan atau kepala madrasah, membawa instrument pengawasan berupa RKA, melakukan kunjungan ke madrasah binaan pengawas, menganalisa data hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi serta mengelola dokumen-dokumen dan informasi hasil pengawasan. Informasi hasil pengawasan tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Setelah melihat di lapangan, model pengawasan yang dilakukan Pengawas adalah observasi langsung kepada guru

¹³⁷Dokumen Instrumen Supervisi Kelas (Lamp. 17).

¹³⁸Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 31/05/2019 di MI Miftahul Huda Krajanbogo.

melalui pendekatan kolaboratif, karena dengan demikian antara guru dengan pengawas dapat saling bertukar pikiran, mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh guru. Sebagaimana dilaksanakan oleh Sahertian bahwa supervisor dan guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru.¹³⁹ Namun penataan dilaksanakan Pengawas dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru.

Dalam penelitian ini, supervisi akademik pengawasan yang dilakukan terhadap guru MI di kecamatan Bonang dilihat dalam meningkatnya kinerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru MI di kecamatan Bonang yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja gurumeliputi kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, kemampuan dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, serta kemampuan dalam membuat penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

Untuk dapat membantu madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI di kecamatan Bonang maka berbagai langkah ditempuh pengawas dalam menyusun program pengawasan yaitu

¹³⁹Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.....*, 30.

menyusun visi dan misi kepengawasan, menyusun tujuan dan strategi pembinaan, menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru MI di kecamatan Bonang meliputi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam proses dan hasil belajar siswa, kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar, kemampuan membina potensi siswa dan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan supervisi akademik yang telah dilakukan terhadap guru MI di kecamatan Bonang, kinerja guru menunjukkan hasil yang sudah baik hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator hasil supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MI Kec. Bonang.

Dalam supervisi kelas, proses pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai penutup sudah cukup baik, karena dalam indikator supervisi kelas ada beberapa indikator yang sesuai indikator kinerja guru yang dinilai pengawas sudah cukup baik.

Indikator pertama yaitu penguasaan terhadap peserta didik, dimana hasil supervisi menunjukkan bahwa penguasaan terhadap karakteristik peserta didik guru MI di kecamatan Bonang sudah meningkat dengan mengetahui kemampuan, bakat, minat peserta didik.

Indikator kedua yaitu pembinaan pengawas tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru MI di kecamatan Bonang berjalan dengan lancar. Guru menyerap informasi yang disampaikan dalam workshop model-model pembelajaran aktif

menyenangkan kemudian mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Guru mengembangkan metode-metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator ketiga, guru MI di kecamatan Bonang telah mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Bersama-sama dengan pengawas, guru menyusun silabus, merancang rencana pembelajaran, mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai program pembelajaran dan memetakan kompetensi dasar dengan standar kompetensinya. Komponen-komponen pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator keempat yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru MI di kecamatan Bonang sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang didukung penuh oleh pengawas meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Indikator kelima menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik telah dilakukan oleh madrasah dengan penambahan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa. Arahan dan pembinaan pengawas dalam peningkatan kemampuan siswa disambut baik oleh guru dan didukung oleh madrasah sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan semakin meningkat. Pembinaan

siswa menghadapi lomba-lomba keagamaan juga sudah dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan mental peserta didik.

Indikator keenam yaitu komunikasi antara guru MI di kecamatan Bonang dengan peserta didiknya telah menunjukkan adanya komunikasi yang positif dan mudah. Guru menyimak dan menerangkan materi yang belum dikuasai peserta didik dengan baik. Komunikasi dengan peserta didik dilakukan guru tidak hanya saat pelajaran berlangsung namun juga dilakukan di luar kelas.

Indikator ketujuh adalah penyelenggaraan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru MI di kecamatan Bonang sesuai dengan prosedur penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan soal, analisis butir soal, dan penyusunan program perbaikan dan pengayaan.

Salah satu indikator professional guru adalah kinerja. Sehingga hasil pelaksanaan supervisi akademik bagi guru MI di Kecamatan Bonang akan berdampak pada kinerja guru. Salah satu aspek dari peningkatan kinerja guru adalah supervisi akademik. Jika supervisi akademik dilakukan dengan benar sesuai dengan tahap-tahapnya maka kinerja guru akan meningkat.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan Hafidloh mengemukakan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi oleh pengawas bagi seorang guru, merupakan suatu yang sangat diharapkan sekali karena melalui supervisi akan dapat melihat sejauh mana kemampuan

¹⁴⁰Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd, Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas kecamatan Bonang.

seseorang dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴¹ Hal ini juga diperjelas oleh Haryono yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sangat perlu dilaksanakan, karena dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih baik dan dapat memotivasi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa.¹⁴² Hal senada juga disampaikan oleh Rosyidi dalam wawancara dengan peneliti yang menyimpulkan bahwa supervisi sangat penting dilakukan oleh seorang pengawas dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru.¹⁴³

Yang menjadi latar belakang dilaksanakannya supervisi akademik di MI kec. Bonang adalah supervisi ini sangat praktis dan realistis untuk meningkatkan kinerja guru, sebab dalam supervisi ada penilaian terhadap skill guru dalam pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru. Adapaun teori yang mendasari pelaksanaan supervisi di MI kec. Bonang yaitu, pertama teori fungsi-fungsi supervisi, yaitu penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan, dan teori yang kedua teori kinerja yaitu, kinerja itu tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi.

¹⁴¹Wawancara dengan Nur AiniHafidloh, S.Pd.I, Guru MI Miftahul Falah BetahwalangBonag, pada 27/05/2019 di kantor MI Miftahul Falah BetahwalangBonag.

¹⁴²Wawancara dengan Haryono, M.Pd.I, Kepala MI Mazroatul Huda Tridonorejo pada 28/05/2019 di kantor MI Mazroatul Huda Tridonorejo.

¹⁴³Wawancara dengan Rosyidi, S.Pd.I, Guru MI Nurul Huda Kembangan pada 28/05/2019 di kantor MI MINurul Huda Kembangan.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dilakukan pengawas setelah kegiatan observasi kelas berakhir. Dalam kegiatan evaluasi ini, pengawas membuat analisis yang menyeluruh/komprehensif pada data supervisi untuk menafsirkan hasil pengamatannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian pengawas mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif harus dijaga dan perilaku negatif yang harus dirubah agar dapat menyelesaikan/menanggulangi masalah.

Evaluasi kegiatan supervisi akademik dilakukan setelah kegiatan pengamatan di kelas. Pengawas bersama dengan kepala sekolah atau yang mewakili berdiskusi sejenak sebelum nantinya hasil dari pengawasan dikomunikasikan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini disesuaikan dengan problema yang dihadapi oleh guru yang ditemukan pengawas pada waktu pengamatan. Jika terdapat kekurangan atau sesuatu yang perlu perbaikan, jika menyangkut personal guru maka tindakan yang dilakukan pengawas adalah melalui pendekatan personal yaitu dengan memberikan arahan atau memberikan teknik evaluasi diri. Sedangkan, apabila hasil pengawasan ditemukan problema atau sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama maka setelah kegiatan observasi kelas terkadang diadakan rapat antara pengawas dan dewan guru atau melalui pertemuan rutin KKG yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Dari data yang telah dianalisis oleh pengawas, kemudian data tersebut ditunjukkan kepada guru yang bersangkutan. Pemberian

umpan balik yang demikian inidapat memberikan pemahaman kepada guru terhadap hasil temuan pengawas pada saat pengawasan di kelas. Sehingga guru mampu mengubah perilaku yang teridentifikasi dan mempraktikkan panduan yang diberikan. Jika guru mampu menerima dan menginternalisasikan hasil pengawasan tersebut merupakan sebuah pencapaian baik dari kegiatan pengawasan akademik.¹⁴⁴ Dan juga tindak lanjut untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan kompetensi guru maka dari pengawas biasanya menyelenggarakan pelatihan, seminar ataupun workshop yang bekerjasama dengan pihak Kemetiran Agama kabupaten Demak.

Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan Pengawas adalah menganalisis hasil penilaian kinerja guru pada waktu supervisi kelas. Proses evaluasi ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru dan kepala madrasah di sekolah/madrasah binaan. Ditemukan ada beberapa kekurangan pada proses supervisi kelas. Tindak lanjut dari analisis hasil pengawasan tersebut akan dilaksanakan pada waktu pertemuan KKG.

Pada dasarnya, supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas harus berprinsip pada beberapa hal agar hasil supervisinya dapat digunakan untuk evaluasi perkembangan pendidikan. Prinsip dasar yang digunakan pengawas dalam supervisi guru MI di kecamatan Bonang berprinsip pada saling percaya antara pihak pengawas dengan pihak-pihak madrasah

¹⁴⁴Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, pada 31/05/2019 di MI Miftahul Huda Krajanbogo.

yang diawasi, kegiatan pengawasan dan pembinaan dilakukan berdasarkan data sebenarnya yang dimiliki oleh madrasah, pengawasan bertujuan untuk pengembangan mutu dan kinerja guru, adanya kerjasama yang baik antar komponen yaitu pengawas dan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan supervisi dan guru serta hasil pengawasan menunjukkan gambaran yang sebenarnya mengenai madrasah yang disupervisi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sahertian bahwa supervisi berdasarkan prinsip *trust* (kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak pengawas sekolah sehingga hasil pengawasannya dapat dipercaya), *realistic* (kegiatan pengawasan dan pembinaannya dilaksanakan berdasarkan data eksisting sekolah), *utility* (proses dan hasil pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu dan kinerja sekolah binaannya), *supporting, networking* dan *collaborating* (seluruh aktivitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggolong jejarang kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh *stakeholder*) dan *testable* (hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau dikonfirmasi pihak manapun).¹⁴⁵

¹⁴⁵Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan....*, 87.

BAB IV
STRATEGI PENGAWAS MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU MI MELALUI
SUPERVISI AKADEMIK

Strategi yang dilakukan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang dalam melaksanakan supervisi akademik, diantaranya sebagai berikut:

A. Peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran

1. *Sharing* dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan. *Sharing* ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kantor Madrasah Ibtidaiyah, sehingga Pengawas Madrasah Ibtidaiyah bisa dengan leluasa memberikan masukan berupa saran kepada guru tersebut tanpa membuat perasaan guru tersebut tersinggung. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang berusaha mendorong guru agar meningkatkan kinerjanya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping itu, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang memberikan masukan untuk memperhatikan teman sejawat dalam membuat perencanaan pembelajaran, melakukan diskusi antar teman sejawat melalui Kelompok Kerja Guru MI (KKG MI).
2. Memberikan kesempatan untuk mengikuti diklat. Pemberian kesempatan mengikuti diklat mi bertujuan agar guru mempunyai wawasan pengetahuan di luar madrasah dalam

pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping mengikuti diklat yang diadakan di luar madrasah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang melalui Kepala Madrasah memerintahkan untuk mengadakan diklat di dalam madrasah yang berkaitan dengan pembuatan rencana pembelajaran.

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang melaksanakan beberapa tahapan kegiatan supervisi akademik yang dilakukannya guna membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam bidang kepengawasan di madrasah. Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, Pengawas Madrasah melakukan kegiatan perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama kepala madrasah dan beberapa guru senior. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi oleh Pengawas Madrasah.

Tim supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu Pengawas Madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di madrasah. Para anggota dari Tim Pembantu Supervisi adalah kepala madrasah dan guru-guru senior dengan kepangkatan yang berada di atas guru-guru yang disupervisi dan dianggap cakap atau mampu oleh Pengawas Madrasah melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak memihak, artinya mampu menilai apa yang sebenarnya terjadi. Tim Pembantu Supervisi yang selanjutnya disebut sebagai Tim Supervisi Akademik Pengawas Madrasah merumuskan jadwal

kunjungan kelas dengan memantau jadwal jam mengajar para guru di MI Bonang yang akan disupervisi dengan maksud agar supervisi akademik yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran di madrasah mengingat Tim Pembantu Supervisi akademik kepala madrasah juga guru yang aktif mengajar.

Perencanaan program supervisi berdasarkan pada pemeriksaan dokumen dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan format supervisi standar proses yang baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Madrasah bahwa Pengawas Madrasah membuat program supervisi akademik untuk semua guru dengan dibantu oleh kepala madrasah dan guru senior yang tergabung dalam Tim Supervisi.

Program supervisi akademik perlu saya lakukan untuk membantu guru mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, untuk menyusun program supervisi akademik, saya dibantu oleh kepala madrasah dan guru senior yang tergabung dalam TIM Pembantu Supervisi yang selanjutnya disebut Tim Supervisi Pengawas Madrasah oleh Pengawas Madrasah dan saya berikan kesempatan untuk mengikuti diklat. Pemberian kesempatan mengikuti diklat ini bertujuan agar guru mempunyai wawasan pengetahuan di luar madrasah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.¹⁴⁶

Sharing ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kantor Madrasah Ibtidaiyah, sehingga Pengawas Madrasah Ibtidaiyah bisa dengan

¹⁴⁶Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

leluasa memberikan masukan berupa saran kepada guru tersebut tanpa membuat perasaan guru tersebut tersinggung.

B. Peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

1. Memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang dalam memberikan masukan tidak semena-mena. Akan tetapi, memberikan masukan yang mendorong peningkatan kinerja guru, seperti mencontohkan salah seorang guru yang mengajar dengan metode atau media yang menyenangkan dalam penyampaian materi pelajaran.
2. Memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan. Dalam Hal ini, Kepala Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang mempersilahkan guru untuk memperhatikan proses belajar mengajarnya di kelas, sehingga dapat memperoleh wawasan pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik.
3. Memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas.
4. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Supervisi akademik Pengawas Madrasah bidang pelaksanaan didasarkan pada program perencanaan yang telah dibuat oleh Pengawas Madrasah bersama Tim Supervisi akademik. Dengan

jumlah guru MI di Bonang yang cukup banyak tentu pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Madrasah ini tidak cukup dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah sendirian. Kehadiran Tim Supervisi Akademik Pengawas Madrasah yang ada tentu sangat membantu jalannya pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah.

Seperti dari pernyataan Pengawas Madrasah pada hasil wawancara penelitian berikut.

Saya tidak mampu untuk mensupervisi semua guru sendirian dalam satu semester. Pada kegiatan supervisi akademik ini saya dibantu oleh guru senior. Mereka saya libatkan dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka tercakup dalam Tim Supervisi Akademik pengawas madrasah yang terdiri dari kepala madrasah dan guru senior.¹⁴⁷

Penglibatan Tim Supervisi pengawas madrasah dalam kegiatan supervisi akademik oleh pengawas madrasah dimaksudkan untuk mencapai target supervisi akademik oleh pengawas madrasah. Target yang ingin dicapai pengawas madrasah seperti pada petikan hasil wawancara dengan pengawas madrasah yang menyatakan bahwa: “Target yang ingin dicapai melalui kegiatan supervisi akademik ini adalah proses pembelajaran yang berkualitas dan juga hasil proses pembelajaran yang berkualitas pula.”¹⁴⁸

¹⁴⁷Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

¹⁴⁸Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

Namun ada kalanya pada jadwal supervisi akademik yang sedianya dilakukan oleh pengawas madrasah dan pengawas madrasah tidak dapat hadir karena ada urusan dinas atau kepentingan lain yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dan dengan terpaksa meninggalkan madrasah maka pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah didelegasikan kepada kepala madrasah atau Tim Pembantu Supervisi.

Pada pelaksanaan supervisi akademik MI di Bonang pengawas madrasah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Komponen-komponen yang dinilai dalam administrasi pembelajaran adalah: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dan absensi siswa.

Sedangkan komponen supervisi kegiatan pembelajaran yang dinilai adalah: (1) Pada Kegiatan Pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, melakukan apersepsi, menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/silabus kesiapan bahan ajar, dan penampilan guru; (2) Pada Kegiatan Inti, pada bagian eksplorasi adalah melibatkan

siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif, dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

Pada bagian elaborasi adalah membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan, dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

Pada bagian konfirmasi adalah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi

terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; (3) Pada Kegiatan Penutup, pada bagian ini adalah membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberikan tugas terstruktur (MTT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Seperti dari pernyataan Pengawas Madrasah pada hasil wawancara penelitian berikut.

Setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran saya selalu memberikan masukan, motivasi, dan kesempatan jadi tidak semena-mena. Akan tetapi, memberikan masukan yang mendorong peningkatan kinerja guru, seperti mencontohkan salah seorang guru yang mengajar dengan metode atau media yang menyenangkan dalam penyampaian materi pelajaran.¹⁴⁹

Setiap pelaksanaan supervisi akademik selalu dimonitor atau dipantau oleh pengawas madrasah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai

¹⁴⁹Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

pengawas madrasah melakukan kegiatan pra kunjungan kelas. Bentuk pra kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala pengawas madrasah wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru, seperti pada hasil wawancara penelitian kepala sekolah menyatakan bahwa:

Sebelum melakukan supervisi akademik, saya melakukan kegiatan pra kunjungan kelas dengan mewawancarai guru dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakannya di kelas, selanjutnya kami membuat kontrak kapan kunjungan kelas dapat dilaksanakan.¹⁵⁰

Pada pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas madrasah terkadang tidak selalu tepat waktu, karena adanya beberapa hal karena tugas pekerjaan sebagai pengawas madrasah sangat padat dan agenda rapat atau penataran begitu padat. Banyak kegiatan madrasah yang masih perlu mendapatkan perhatian pengawas madrasah.

C. Peningkatan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran

1. Memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan soal yang baik.
 2. Mengadakan diklat dalam pembuatan soal yang baik
- Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang sudah tepat dalam melaksanakan strategi supervisi akademik yang dilakukan. Akan tetapi, dalam pemberian penghargaan tidak diperhatikan, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya belum mencapai

¹⁵⁰Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

optimal dan juga dalam pendekatan supervisi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang kurang memperhatikan pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif, sehingga antara Kepala Madrasah dan guru kurang adanya komunikasi tentang permasalahan yang dihadapi.

Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, pengawas madrasah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran.

Seperti pernyataan yang diungkapkan pengawas madrasah pada wawancara penelitian seperti berikut.

Evaluasi atau Tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik yang saya lakukan berupa wawancara dengan guru yang disupervisi guna menggapai segenap yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk kegiatannya berupa *sharing* dengan mendiskusikan apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan guru pada proses pembelajaran yang telah dilakukan guru tadi, kemudian memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan soal yang baik dengan mengadakan diklat dalam pembuatan soal pasca kunjungan kelas.¹⁵¹

¹⁵¹Wawancara dengan Drs. Fandoli, M.Pd.I Pengawas MI, pada 27/05/2019 di kantor Pengawas Madrasah kecamatan Bonang.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran masih sangat diperlukan, maka keberadaannya belum dapat digantikan atau diambil alih oleh apapun. Hal ini, dikarenakan masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh unsur lain. Guru juga merupakan unsur pendidikan yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak didiknya sehari-hari di sekolah, sehingga banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Pendidikan yang berkualitas tentunya menjadi dambaan dan harapan bagi semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat dan pemerintah. Karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan mutu lulusan (*output* dan *outcome*) yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan era penuh tantangan ini, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada keberhasilan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tentunya akan sangat dipengaruhi oleh kinerja mengajar gurunya, sehingga peningkatan kualitas guru menjadi tuntutan utama dan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan .

Implementasi supervisi akademik pengawas madrasah di Bonang Demak dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh pengawas madrasah bersama Tim Supervisi Akademik pengawas madrasah. Namun

dalam pelaksanaannya di lapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Walaupun juga ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan.

Beberapa faktor pendukung adalah para guru selalu siap untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Selain itu kegiatan supervisi akademik menurut guru melalui hasil penelitian merupakan kegiatan yang dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

Para guru senantiasa dapat mengajar lebih baik setelah adanya proses supervisi akademik karena dapat merefleksikan segenap kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Segenap kelebihan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan dan kekurangan akan terus diperbaiki menuju pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai hasil yang berkualitas pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan Supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MI di kecamatan Bonang Demak adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik.
 - a. Perencanaan supervisi akademik Pengawas MI di kecamatan Bonang Demak dari aspek perencanaan program tahunan yang disusun oleh pengawas MI di kecamatan Bonang Demak melalui diskusi terprogram; program semester, yang dilakukan oleh setiap pengawas madrasah pada masing-masing madrasah binaan. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai diantaranya: jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas madrasah dan pihak madrasah binaan, sehingga persiapan guru kurang maksimal.
 - b. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas MI di kecamatan Bonang Demak dengan instrumen penilaian supervisi kelas yang dilakukan secara langsung dengan observasi di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan pengawas madrasah dalam menjalankan supervisinya pada guru MI di kecamatan Bonang Demak sudah dilaksanakan 3 kali kunjungan dengan uraian kegiatan yaitu; 1) pertumbuhan

dan pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih baik pada bulan Juli, September, Oktober; 2) pengukuran dan penilaian terhadap kinerja guru dalam supervisi akademik pada bulan Juli, September, Desember; 3) perbaikan sistem pembelajaran lebih baik pada program berikutnya dalam supervisi akademik pada bulan Desember. Supervisi yang dilakukan Pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MI dilakukan dengan baik. Pengawas melakukan pembinaan melalui pertemuan KKG ataupun dengan teknik individual, penilaian yang dilakukan pada kunjungan kelas, dan monitoring menyangkut aspek-aspek kompetensi guru. Hampir secara keseluruhan program di RKA sudah terealisasi semua di lapangan. Namun dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik, ada beberapa indikator yang belum terealisasikan, dikarenakan menurut pengawas madrasah dirasa sudah menguasai.

- c. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik pada guru MI di kecamatan Bonang Demak dilakukan setelah observasi proses pembelajaran atau pada saat rutinitas kegiatan KKG MI. Hal ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas dapat dilaksanakan juga yaitu berdasarkan hasil dan identifikasi tersebut digunakan untuk penyusunan RKA selanjutnya. Evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik cukup efektif karena sudah mampu

memberikan inspirasi dan semangat kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru, tindak lanjut untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan kinerja guru maka dari pengawas biasanya menyelenggarakan pelatihan, seminar ataupun workshop yang bekerjasama dengan pihak Kemitiran agama kabupaten Demak. Namun, supervisi yang dilakukan oleh pengawas I MI di kecamatan Bonang masih bersifat kondisional menyesuaikan jadwal Pengawas ataupun madrasah binaan, sehingga persiapan guru kurang maksimal.

2. Strategi yang dilakukan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang dalam pelaksanaan supervisi akademik, diantaranya
 - a. *Sharing* dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan. *Sharing* ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kantor Madrasah Ibtidaiyah, sehingga Pengawas Madrasah Ibtidaiyah bisa dengan leluasa memberikan masukan berupa saran kepada guru tersebut tanpa membuat perasaan guru tersebut tersinggung. Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang berusaha mendorong guru agar meningkatkan kinerjanya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping itu, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang memberikan masukan untuk memperhatikan teman sejawat dalam membuat

perencanaan pembelajaran, melakukan diskusi antar teman sejawat melalui Kelompok Kerja Guru MI (KKG MI).

- b. Memberikan kesempatan untuk mengikuti diklat. Pemberian kesempatan mengikuti diklat mi bertujuan agar guru mempunyai wawasan pengetahuan di luar madrasah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping mengikuti diklat yang diadakan di luar madrasah, Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang melalui Kepala Madrasah memerintahkan untuk mengadakan diklat di dalam madrasah yang berkaitan dengan pembuatan rencana pembelajaran.
- c. Mengadakan diklat dalam pembuatan soal yang baik Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang sudah tepat dalam melaksanakan strategi supervisi akademik yang dilakukan. Akan tetapi, dalam pemberian penghargaan tidak diperhatikan, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya belum mencapai optimal dan juga dalam pendekatan supervisi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang kurang memperhatikan pendekatan direktif, non direktif dan kolaboratif, sehingga antara Kepala Madrasah dan guru kurang adanya komunikasi tentang permasalahan yang dihadapi Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Bonang

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayah kecamatan Bonang Demak. Berdasarkan temuan-temuan di atas, terdapat berbagai saran yang disampaikan kepada:

1. Bagi pengawas madrasah:
 - a. Pengawas menyadari kewajiban dan tugasnya, memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan diri dan mampu membuat serta melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal/RKA.
 - b. Perlunya meningkatkan intensitas supervisi akademik kepada guru yang sudah sertifikasi ataupun belum sertifikasi secara kontinu dan berkesinambungan.
 - c. Memberikan arahan dan fasilitasi pengadaan dan penggunaan media yang menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan memudahkan peserta didik memahaminya.
2. Bagi Pokjawas Mapendais Kab. Demak :
 - a. Hendaknya menambah jumlah pengawas, karena jumlah pengawas harus sesuai dengan jumlah madrasah dan guru binaan sehingga akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas. Pendidikan dan latihan, workshop dan kegiatan peningkatan kualitas kepengawasan perlu dilaksanakan

secara berkala dan berkesinambungan untuk peningkatan kinerja guru.

3. Bagi guru MI

- a. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, guru hendaknya memiliki semangat untuk selalu memperdalam wawasan dan pengembangan strategi pembelajaran yang mendidik.
- b. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Mengembangkan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Demikianlah ulasan penelitian penulis, dengan penuh kerendahan hati menyadari tesis ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Arif, Syamsul, "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mendesain Bahan Ajar Berbasis IT Melalui Latihan Terbimbing," *Jurnal An-Nahdhah* 11 (2017).
- Alkin, Marfin C. & Cristina A. Cristie, " An Evaluation Theory Tree", *Article*, 2013.
- Astuti, Suhandi, "Superivisi Akademik untuk meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW," *Scholaria: Manajemen Pendidikan FKIP UKSW* 7 (2017).
- Coimbra, Maria de Nazaré Castro Trigo, " Supervision and Evaluation: Teachers' Perspectives", *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 3 No. 5 (2013).
- Dalawi dkk., "pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru guru SMP Negeri 1 Bengkayang," s2 AP FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hudson, Barclay M., "Comparison of Current Planning Theories: Counterparts and Contradictions", *APA JOURNAL*, 1979.
- Ahmad, La Ode Ismail, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktoryang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah* vol. 1 no.1 (2017).
- Joni, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak Kabupaten Solok," (Jurnal, MIN Kota Solok, 2016).
- Murniyati dkk., "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2018).
- Muslim, Abdul Qodir dan Ismail Suardi Wekke, "Model Penilaian Kinerja Guru," *Jurnal Al-Ta'dib* 11 (2018).

- Muttaqin, Imron, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Madrasah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4 (2017).
- Prasetyono, Hendro dkk., "Academic Supervision Toward Teacher's Performance Through Motivation as Intervening Variable," *Journal of Education and Learning*, Vol 12 (2018).
- Purbasari, Margi, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education* 4 (2015).
- Rahabav, Patris, "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers", *Journal of Educations and Practice* Vol. 7 No. 9 (2016).
- Srinalia, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol. 15 no. 2 (2015).
- Suripto, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Dabin I UPTD Pendidikan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015," *Pengawas UPTD Kecamatan Bayat: Jurnal Magistra* 95 (2015).
- Tok, Türkay Nuri, "Who Is an Education Supervisor? A guide or Nightmare?," *International J. Soc. Sci. & Education* 3 (2013).
- Wagiran, "Kajian Model-Model Penilaian Kinerja Guru", Makalah Seminar Internasional, ISSN 1907-2066: Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, tt.
- Wiyono, "Pengelolaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan," (Jurnal, Varia Pendidikan vol 26 No. 1, 2014).

Sumber Buku

- Abū 'Īsā Muhammad bin 'Īsā at-Tirmidzī, *al-Jāmi' al-Kabīr Sunnan at-Tirmidzī*, Bairut: Dār al-'Arab al-Islāmī, 1996.
- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010. Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- , dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Creswell, John W., *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edition, California: SAGE Publications, 2009.
- _____, *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Second Edition, California: SAGE Publications, 2007.
- Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Glickman, Carl D, *Developmental Supervision*, Virginia: ASCD, 1981.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru; Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Kimbal Wiles dan John T. Lovell, *Supervision for Better School*, New Jersey: Pritice hall, Inc., Englewood Clifiis, 1975.

- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta., 2000.
- Merilee, Edward III, S, *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press, 1980.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Haberman, *Qualitative data Analysis*, Beverly: Sage Publications: 1986.
- Mufidah, Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyadi & Ava Swastika Fahrena, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, Malang: Madani, 2018.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Oliva, Peter F., *Supervision for Today's Schools*, Second Edition, London: Longman Inc, 1984.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Priansa, Doni Juni & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.

- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sergiovani, Thomas J., *Supervision of Teaching*, Virginia: ASCD, 1982.
- Soekanto, Soerjono, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Prendamedia Group, 2016.
- Sutarsih, Cicuh, *Supervisi Akademik*, ttp: Sarana Panca Karya Nusa, 2009.

Sumber Lain

- Asyhari, M., “Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara,” (Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: t.p. 2008.
- _____, *Dimensi Kompetensi Supervisi sebagai Bahan Ajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah*.
- Fandoli, *Program Kepengawasan Pengawas RA/MI*, Kec. Bonang, 2018.

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2010).
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993, *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Pasal 3 Ayat 1
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Pasal 52 Ayat 1. Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas, 2011.
- Sumarmi, Yuliana Theresiana, "Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*.
- Usman, Husaini, *manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wagiran, "Kajian Model-Model Penilaian Kinerja Guru", (Makalah Seminar Internasional, ISSN 1907-2066: Peran LPTK dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, tt)

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor: B-7478 /Un.10.3/D1/PP.00.9/05/2019

08 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Mustaghfirin

NIM : 1703038022

Kepada Yth:

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bonang

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Mustaghfirin

NIM : 1703038022

Alamat : Ds Betahwalang RT 005 RW 004 Bonang Demak

Judul Tesis : **Pengelolaan Supervisi Akademik (Studi Analisis Implementasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Bonang Kab. Demak.**

Pembimbing : **I. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan Mulai 8 Mei - 30 Juni 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan
Dekan I
Drs. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681211 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT SELESAI MELAKUKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
Jl. Bhayangkara Baru No. 8A Demak 59516, Telp. (0291) 685260 Fax. 685260
Website : www.demak.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
No : 025/PKGAMA/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

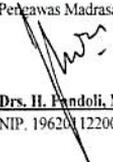
Nama : Drs. H. Fandoli, M.Pd.I
NIP : 196201122000031002
Jabatan : Pengawas Madrasah
Alamat : Balerejo RT 005/004 Kec. Dempet Kab. Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : Mustaghfirin, S.Pd.I
NIM : 1703038022
Prodi : Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Keterangan : Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang **PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK (Studi Analisis Implementasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Bonang Kab. Demak)** di Kantor Pengawas Madrasah Bonang pada tanggal 8 Mei 2019 – Selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 27 Juni 2019
Pengawas Madrasah,


Drs. H. Fandoli, M.Pd.I
NIP. 196201122000031002

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA PENGAWAS MADRASAH

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Perencanaan Program Kepengawasan	Penyusunan program pengawas (RKA, prota, promes)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak membuat program pengawasan? Dan Program pengawasan apa saja yang Bapak buat? 2. Kapan Bapak membuat program Pengawasan tersebut? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program pengawasan? 4. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun program kerja pengawas?
2	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Penguasaan karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah Bapak pernah memberi bimbingan pada guru dalam kemampuan mengenal peserta didik? 6. Dimana dan kapan waktu pelaksanaan membimbing guru dalam kemampuan mengenal peserta didik? 7. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru mengenal peserta didik? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok? 8. Siapa saja yang mensupervisi, dan berapa kali?
		Menguasai teori belajar	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah Bapak pernah membimbing guru dalam

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
		<p>dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</p>	<p>menerapkan metode pembelajaran yang baru dan mencocokkan materi dengan metode yang digunakan? Dan apa saja metode baru yang diajarkan oleh pengawas kepada guru untuk diterapkan dalam pembelajaran?</p> <p>10. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan membimbing guru dalam menerapkan metode pembelajaran?</p>
		<p>Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu</p>	<p>11. Apakah Bapak pernah membimbing guru dalam menerapkan materi pembelajaran?</p> <p>12. Dimana dan kapan waktu Bapak membantu guru dalam menerapkan materi pembelajaran?</p> <p>13. Bagaimana teknik yang digunakan pengawas untuk meningkatkan guru dalam menerapkan materi pembelajaran? Apakah memakai teknik individual atau teknik kelompok?</p>
		<p>Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>14. Apakah Bapak pernah membimbing guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran?</p> <p>15. Dimana dan kapan waktu Bapak membantu guru dalam melaksanakan</p>

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>rancangan pembelajaran?</p> <p>16. Apakah Bapak pernah membimbing guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p> <p>17. Dimana dan kapan waktu bapak membantu guru dalam melaksanakan membantu guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p>
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	<p>18. Apakah Bapak pernah membimbing guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>19. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p>
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	<p>20. Apakah Bapak pernah membimbing guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>21. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan membimbing guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p>
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi	<p>22. Apakah Bapak pernah membina guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru di</p>

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
		proses dan hasil belajar	<p>dalam kelas?</p> <p>23. Dimana dan kapan waktu Bapak melakukan pelaksanaan supervisi kelas terhadap guru?</p>
		Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas belajar	<p>24. Apakah bapak pernah memberi bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>25. Dimana dan kapan waktu bapak melakukan pelaksanaan member bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p>
3	Evaluasi Program Kepengawasan Supervisi Akademik	Mengevaluasi, menganalisis, melapor dan menindak lanjuti	<p>26. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru mengenal peserta didik?</p> <p>27. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi dan metode dalam belajar mengajar?</p> <p>28. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam materi pembelajaran?</p> <p>29. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan</p>

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
			<p>guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran (RPP)?</p> <p>30. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p> <p>31. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>32. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>33. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>34. Bagaimana hasil dari supervisi akademik untuk meningkatkan pada guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>35. Tahapan apa saja yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru yang masih kurang kompeten dalam tugasnya?</p>

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
			<p>36. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengenal peserta didik?</p> <p>37. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi dan metode dalam belajar mengajar?</p> <p>38. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam materi pembelajaran?</p> <p>39. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran (RPP)?</p> <p>40. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?</p> <p>41. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan</p>

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
			<p>guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?</p> <p>42. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?</p> <p>43. Bagaimana tindak lanjut yang ditempuh oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?</p> <p>44. Bagaimana tindak lanjut pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?</p> <p>45. Apa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut?</p> <p>46. Bagaimana solusi yang diberikan oleh pengawas untuk menangani kendala tersebut?</p>

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Berapa lama bapak menjadi Kepala Madrasah?
2. Berapa lama bapak sudah menjadi Kepala di Madrasah ini?
3. Apa pendidikan terakhir Bapak?
4. Berapa gaji dan tunjangan jabatan Kepala Madrasah yang bapak terima setiap bulanya?
5. Mohon dijelaskan tujuan dan sasaran supervisi akademik yang Bapak pimpin?
6. Bagaimana respon guru-guru di madrasah ini terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah?
7. Bagaimana kesiapan guru-guru dalam menerima supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah?
8. Bagaimana sikap guru-guru terhadap pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik?
9. Menurut Bapak, apakah supervisi akademik pengawas madrasah telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan?
10. Menurut Bapak, apakah supervisi akademik pengawas madrasah telah membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
11. Menurut Bapak, apakah supervisi akademik pengawas madrasah telah membantu guru dalam menggunakan metode/teknik dalam pembelajaran?

12. Menurut Bapak, apakah supervisi akademik pengawas madrasah telah membantu guru dalam pembelajaran baik di kelas, di laboratorium, maupun di lapangan?
13. Menurut Bapak, apakah supervisi akademik pengawas madrasah telah membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran?
14. Menurut Bapak, apakah supervisi akademik pengawas madrasah telah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran?
15. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan supervisi akademik di madrasah yang bapak pimpin?
16. Adakah faktor penghambat supervisi akademik di madrasah yang bapak pimpin?

Lampiran 4

PANDUAN WAWANCARA KETUA KKG MI BONANG

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimana hubungan pengurus KKG MI kecamatan Bonang dengan Pengawas Madrasah MI?
2. Bagaimana intensitas pertemuan KKG MI dilaksanakan?
3. Apa bentuk kegiatan KKG MI di Kecamatan Bonang?
4. Bagaimana supervisi yang dilakukan pengawas?
5. Bagaimana bentuk kerjasama pengawas dengan KKG MI?
6. Apakah Pengawas Madrasah aktif dalam kegiatan keagamaan KKG MI di Kecamatan Bonang?
7. Apa teknik yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru?
8. Bagaimana langkah pengawas dalam meningkat kemampuan mengajar guru?
9. Apakah pelaksanaan Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas sudah sesuai dengan harapan?
10. Apakah pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas dapat meningkatkan kemampuan mengajar di madrasah? Dan dokumen apa yang dimiliki Bapak/Ibu?

Lampiran 5

PANDUAN WAWANCARA GURU MI

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah pengawas pernah memberi bimbingan terhadap kemampuan Bapak/Ibu dalam menyusun rancangan pembelajaran?
2. Apakah pengawas pernah membimbing terhadap kemampuan Bapak/Ibu dalam mengenal peserta didik?
3. Apakah pengawas pernah membimbing terhadap Bapak/Ibu dalam menerapkan strategi dan metode dalam belajar mengajar?
4. Apakah pengawas pernah membimbing terhadap Bapak/Ibu dalam materi pembelajaran?
5. Apakah pengawas pernah melakukan supervisi akademik terhadap Bapak/Ibu dalam melaksanakan rancangan pembelajaran?
6. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan terhadap Bapak/Ibu dalam penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar pada proses pembelajaran?
7. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan terhadap Bapak/Ibu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MI?
8. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan terhadap Bapak/Ibu dalam pelaksanaan agar dapat menggunakan bahasa baik dan benar?
9. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan untuk membantu Bapak/Ibu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru di dalam kelas?

10. Apakah pengawas pernah melakukan bimbingan pada guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik?
11. Dimana dan kapan waktu pengawas melakukan supervisi akademik terhadap Bapak/Ibu?
12. Berapa kali Bapak/Ibu dibimbing/dibina oleh pengawas?
13. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas?
14. Apakah pelaksanaan supervisi tersebut sudah membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran?
15. Bagaimana peran pengawas dalam memberikan solusi (memecahkan masalah) yang berkaitan dengan kemampuan guru?

Lampiran 6

PANDUAN OBSERVASI

No	KEGIATAN	SKALA		
		Baik	Sedang	Kurang
1	Pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen supervisi akademik di kantor Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Bonang			
2	Pengecekan kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran guru			
3	Observasi tentang supervisi kelas			
4	Observasi pelaksanaan proses pembelajaran			
5	Pengaturan alokasi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran			
6	Media digunakan secara efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik			
7	Intonasi/suara guru dalam mengajar			
8	Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran			
9	Observasi tentang pengelolaan kelas			

Keterangan :

Baik : 81 % - 100 %

Sedang : 61 % - 80 %

Kurang : 41 % - 60 %

Lampiran 7

PANDUAN DOKUMENTASI

No.	ISI DOKUMEN	ADA	TIDAK
1	Data Monografi Kecamatan Bonang		
2	Data Nama MI Dan data Guru Kecamatan Bonang		
3	Program kepengawasan Tahunan dan Semester		
4	Laporan kegiatan kepengawasan		
5	Bukti fisik kegiatan kepengawasan di Madrasah		
6	Program kerja tahunan dan semesteran pengawas		
7	Rencana pelaksanaan supervisi akademik (RKA)		
8	Jadwal pelaksanaan supervisi akademik		
9	Instrumen supervisi akademik		
10	Foto-foto pelaksanaan supervisi akademik		

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pengawas Madrasah Ibtidaiyah
Nama : **Drs. H. Fandoli, M.Pd.I**
Hari, tanggal : Senin, 27 Mei 2019
Jam : 07.30 WIB
Tempat : Kantor Pengawas Madrasah Bonang

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
1. PERENCANAAN PROGRAM KEPENGAWASAN	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam melakukan supervisi akademik pengawas membuat program pengawasan pada awal tahun pelajaran berupa program tahunan, program semester, dan rencana kepengawasan akademik. Program tersebut dibuat berdasarkan hasil kepengawasan tahun sebelumnya dipadukan dengan kebijakan Kemenag Kab. Demak.2. Program kepengawasan berupa program tahunan, program semester dan rencana kepengawasan akademik dibuat pada saat sebelum masuknya tahun ajaran baru pada sekolah atau 2 kali dalam satu tahun3. Dalam pembuatan program kepengawasan yang membuat adalah kelompok kerja pengawas (Pokjawas).4. Untuk menjaga stabilitas dan mutu pembelajaran di kelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi, oleh karenanya selalu mensupervisi guru dan agar pelaksanaannya tidak amburadul, terlebih dahulu menyusun program supervisi diawal tahun pelajaran yang dijabarkan kedalam program semester. Program supervisi inilah yang menjadi landasan kapan harus melakukan supervisi terhadap masing-

<p style="text-align: center;">FOKUS MASALAH</p>	<p style="text-align: center;">ISI RINGKASAN DATA</p>
	<p>masing guru, kecuali ada kasus yang insidental melakukan supervisi tidak sesuai jadwal yang tertera pada program supervisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Isi pokok kegiatan yang akan dituangkan dalam program kerja pengawasan ada empat macam, yaitu: Identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya dan kebijakan di bidang pendidikan; Pengelolaan dan analisis hasil dan evaluasi pengawasan tahun sebelumnya; perumusan rancangan program pengawasan tahunan; dan, Pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan tahunan. 6. Substansi yang dikembangkan dalam program pengawasan semester meliputi beberapa aspek, diantaranya: Aspek/identifikasi masalah yang dihadapi madrasah serta upaya pemecahan masalahnya; Sasaran pengawasan yaitu komponen sistem pendidikan di madrasah yang dianggap penting mendapat perhatian khusus berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya; Deskripsi strategi/metode kerja/teknik supervisi; Sumber daya yang diperlukan; Penilaian dan instrumen jenis dan bentuk disesuaikan dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan; Rencana tindak lanjut berupa pemantapan atau perbaikan; dan Waktu atau jadwal kegiatan 7. Langkah-langkah pengawas dalam menyusun program kerja: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan visi dan misi kepengawasan b. Menyusun tujuan dan strategi

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
	<p>pembinaan Menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan</p> <p>c. menyusun program kerja kepengawasan, meliputi: Mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan, Mengolah dan menganalisis hasil pengawasan sebelumnya, Merumuskan rancangan program tahunan, Mengkoordinasikan rancangan program, dan Memantapkan/menyempurnakan rancangan program</p>
<p>2. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas dalam meningkatkan penguasaan karakteristik guru terhadap peserta didik antara lain memberikan arahan mengenaikarakteristik peserta didik. Teknik yang dilakukan oleh pengawas adalah teknik individual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi, dan secarakelompok yaitu KKG MI yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Dalam hal ini pengawas dan atau kepala madrasah sering melakukan pembinaan atau mensupervisi kepada guru di madrasah binaan. 2. pengawas dan atau kepala sekolah sering melakukan pembinaan atau mensupervisi kepada guru di sekolah binaan. Dalam hal ini pengawas pernah memberikan metode-metode baru kepada guru pada waktu rutinitas pertemuan KKG yang diselenggarakan setiap 1 bulan sekali, ataupun dalam kegiatan workshop. 3. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan kurikulum. Pengawas hanya sesekali

<p style="text-align: center;">FOKUS MASALAH</p>	<p style="text-align: center;">ISI RINGKASAN DATA</p>
	<p>memberikan pembinaan kepada guru agar guru menggunakan bahan ajar/buku pegangan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dilaksanakan pada rapat pertemuan KKG MI.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik. pengawas sering melaksanakan pembinaan kepada guru tentang menyusun silabus, rancangan rencana pembelajaran pada waktu pertemuan KKG, namun pembinaan ini pernah dilaksanakan 2 kali, karena pengawas menganggap guru sudah menguasai dan juga dalam kegiatan workshop yang pernah diselenggarakan dengan bekerjasama dengan kementerian agama kabupaten Demak. 5. Supervisi pengawas dalam memberikan arahan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran lebih sering dilakukan pada pertemuan KKG. 6. Pengawas memberikan pembinaan kepada guru tentang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan memberikan arahan pada pertemuan KKG MI hanya dilakukan beberapa kali saja. 7. Pengawas memberikan binaan tentang berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Dilaksanakan pada pertemuan KKG MI hanya 1 kali saja, sedangkan untuk kunjungan kelas dilakukan 3 kali selama 1 semester. 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pengawas

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
	<p>memberikan arahan dan menyusun bersama untuk membuat teknik dan instrument penilaian pada pertemuan KKG MI.</p>
<p>3. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan guru di kecamatan Bonang terhadap karakteristik peserta didik sudah bagus. Guru sudah mengetahui kemampuan, bakat, minat peserta didik. Dalam lomba-lomba yang diadakan mengikutsertakan siswa yang mempunyai kelebihan. 2. Penguasaan teori belajar belum lengkap, pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan media TIK belum banyak digunakan karena SDM yang belum merata pada guru. 3. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru Sudah bagus, guru sudah menyusun silabus, merancang rencana pembelajaran, mengikuti urutan materi pembelajaran sesuai program pembelajaran dan memetakan kompeten di dasar dengan standar kompetensinya. 4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru sudah bagus, perlu penambahan dalam materi pembelajaran dan pembelajaran menggunakan TIK. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sudah bagus. Guru sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan proyektor untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan juga guru sudah menyesuaikan atau memilih media yang

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
	<p>harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="467 326 1036 586">6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki telah dilakukan oleh sebagian sekolah dengan penambahan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa. Pembinaan siswa menghadapi lomba-lomba keagamaan juga sudah dilaksanakan dengan baik. <li data-bbox="467 594 1036 789">7. Komunikasi antara guru di kecamatan Bonang dengan peserta didik dilaksanakan secara positif. Guru sudah menyimak yang belum dikuasai. Diluar kelas guru juga berkomunikasi dengan siswa tentang keluhan/masalah dalam pembelajaran. <li data-bbox="467 797 1036 992">8. Penilaian yang dilakukan sudah sesuai prosedur mulai penyusunan alat penilaian yang sesuai pelaksanaan dan hasil penilaian tetapi perlu perbaikan dalam menganalisis hasil penilaian dan identifikasi topik yang sulit. <li data-bbox="467 1000 1036 1292">9. Guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sudah baik. Karena, guru sudah dapat mengenahui siswa mana yang menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ataupun dalam penggunaan metode sudah tepat atau tidak dalam menyesuaikan materi pembelajarannya. <li data-bbox="467 1300 1036 1463">10. Dalam tindak lanjut yang diberikan oleh pengawas untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan diadakannya intensitas pertemuan rapat KKG yang diadakan setiap 1 bulan sekali, dan diadakannya

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
	<p>kegiatan seminar atau workshop yang dilaksanakan bekerjasama dengan kementerian agama kabupaten Demak ataupun membuat workshop yang terjadwal dari KKG sendiri.</p> <p>11. Kendala yang dihadapi dalam pengawasan guru adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak b. Intensitas supervisi kelas yang kurang seimbang c. Minimnya penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia d. Kurangnya guru dalam memberikan motivasi terhadap siswanya untuk menghargai, bersungguh-sungguh belajarnya. e. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa. <p>12. Solusi yang dilakukan oleh pengawas untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perlunya rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama. b. Intensitas supervisi dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dilaksanakan pada awal dan akhir semester c. Memberikan motivasi kepada guru untuk memotivasi siswanya d. Pengawas memberikan saran pada guru untuk rajin melakukan <i>sharing</i> dengan teman-teman guru lainnya.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Nama : **Haryono, M.Pd.I**
Hari, tanggal : Senin, 03 Juni 2019
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kantor MI Mazroatul Huda Tridonorejo

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	<ol style="list-style-type: none">1. pelaksanaan supervisi oleh pengawas sangat perlu dilaksanakan, karena dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih baik dan dapat memotivasi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa.2. Tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri, tetapi merupakan hasil meng-<i>copy paste</i> dari madrasah wilayah lain atau dari internet.3. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut kedalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ketua KKG MI
Nama : **Khoerul Fatihin, S.Pd.I**
Hari, tanggal : Rabu, 05 Juni 2019
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kantor MI Nurul Huda Kembangan

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	<ol style="list-style-type: none">1. Pengurus KKG mempunyai hubungan yang baik dengan pengawas. Setiap ada kegiatan KKG, pengawas diundang dan seringkali memberikan pembinaan dan informasi dinas dalam pertemuan tersebut.2. KKG di kecamatan Bonang dilaksanakan secara bergilir di madrasah binaan.3. Bentuk kegiatan KKG MI di Kecamatan Bonang sebagai wahana berkumpul sesama guru MI. Kegiatan yang dilaksanakan tergantung program kerja yang ada. Pembinaan pengawas dilaksanakan sesuai dengan jadwal pengawas dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.4. Supervisi akademik pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual. Selain itu pembinaan dilakukan dengan bimtek, dan kegiatan workshop.5. Bentuk kerjasama pengawas dengan KKG MI terkait pembuatan program kerja KKG MI. Pengawas memberikan masukan dan dalam pelaksanaannya pengawas seringkali menjadi narasumber. Pengawas juga memberikan motivasi dalam meningkatkan disiplin dan kemampuan mengajar guru.6. Pengawas madrasah sering menghadiri kegiatan madrasah, maupun oleh seksi

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
	<p>kerohanian Kelompok Kegiatan Guru, Karyawan, dan Siswa kecamatan Bonang. Pengawas menghadiri kegiatan-kegiatan di kecamatan Bonang selama tidak ada jadwal yang bersamaan dengan kegiatan beliau yang lain.</p> <p>7. Pengawas memanfaatkan supervisi kelompok dalam rangka pembinaan guru. Hal ini dilaksanakan karena lebih efektif dan efisien dalam peningkatan kompetensi guru.</p> <p>8. Pengawas membina dalam pembuatan administrasi guru. Pembinaan pengawas diarahkan pula dalam pembuatan program pengajaran, pembuatan RPP, dan pendampingan dalam pemilihan metode pembelajaran serta perancangan evaluasi pembelajaran.</p> <p>9. Pelaksanaan Pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengawas sudah bagus tetapi belum optimal. Hal tersebut karena intensitas pengawas yang kurang dalam pembinaan terhadap guru. Pengawas jarang melaksanakan supervisi kelas ke guru. Hal ini terjadi karena banyaknya daerah binaan pengawas.</p> <p>10. Kemampuan mengajar guru meningkat dengan pembinaan dari pengawas. Pembinaan tentang metode dan strategi dalam pembelajaran serta pendampingan dalam perancangan evaluasi pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran. Motivasi dari pengawas memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka.</p>

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama : **Arif Rakhman, S.Pd.I**
Hari, tanggal : Kamis, 06 Juni 2019
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kantor MI Miftahul Huda Krajanbogo

FOKUS MASALAH	ISI RINGKASAN DATA
PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="516 652 1074 1286">1. Pengawas sering melakukan pembinaan atau bimbingan terhadap guru tentang kemampuan kompetensi yang mempunyai beberapa indikator yaitu Penguasaan karakteristik guru terhadap peserta didik, Penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, Kreativitas guru dalam pengembangan kurikulum, Efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran yang efektif, Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi guru dengan peserta didik, Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Kegiatan Reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<li data-bbox="516 1286 1074 1453">2. Kegiatan supervisi pengawas lebih sering dilakukan dalam KKG yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dalam satu semester yang bertempat pada sekolah binaan yang mendapatkan giliranannya dan juga

	<p>melalui kunjungan kelas, observasi kelas ataupun percakapan pribadi yang dilakukan antara pengawas dan guru di madrasah binaan ataupun kegiatan workshop yang diselenggarakan dengan bekerjasama kementerian agama kabupaten Demak ataupun melalui agenda KKG sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="472 422 1038 584">3. Pengawas membimbing guru melalui KKG dalam waktu setiap 1 satu bulan sekali, sedangkan kunjungan kelas, observasi kelas dilaksanakan 3 kali dalam satu semester.\<li data-bbox="472 592 1038 852">4. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menurut guru sudah efektif dan baik dalam meningkatkan kinerja guru. Karena pengawas melakukan pembinaan pada guru dengan menggunakan pendekatan langsung (<i>direktif</i>); pendekatan tidak langsung (<i>non-direktif</i>) dan pendekatan kolaboratif.<li data-bbox="472 860 1038 1463">5. Supervisi oleh pengawas sudah membantu guru untuk membantu kekurangan – kekurangan pada waktu proses pembelajaran mulai dari persiapan guru sebelum mengajar maupun pada proses penilaian hasil belajar siswa dan dapat mengenal peserta didik lebih dalam, mengenal metode baru yang di ajarkan oleh pengawas ataupun melalui workshop, kreatifitas guru dalam pengembangan kurikulum, Efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran yang efektif, Fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, Komunikasi guru dengan peserta didik, Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Pemanfaatan hasil penilaian dan
--	---

	<p>evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, Kegiatan Reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p> <p>6. siklus kunjungan pengawas belum memenuhi kriteria ideal, karena kunjungan pengawas dalam satu semester ke madrasah seharusnya dilakukan setiap satu bulan sekali, selain dapat mengakrabkan hubungan antara pengawas dengan guru, juga memberikan motivasi dan inspirasi baru bagi guru setiap menjalankan kinerjanya. Sedangkan untuk pertemuan KKG MI sudah memenuhi kriteria ideal.</p>
--	--

**HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN SUPPERVISI AKADEMIK**

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2019
Jam : 08.00 WIB
Tempat : MI Miftahul Falah Betahwalang

CATATAN LAPANGAN

Sebelum masuk kelas, peneliti mengikuti bapak_pengawas. Ketika Supervisi proses pembelajaran di MI Miftahul Falah Betahwalang. Sebelum melakukan observasi, bapak pengawas melihat persiapan mengajar guru dengan meminta instrumen yang sudah diberikan pengawas kepada guru beberapa waktu sebelumnya. Dari pengamatan penulis RPP yang dimiliki komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM, metode, bahan dan alat, penilaian Ada uraian yang jelas dan sistematis setiap komponen RPP Langkah penyajian KBM runtut dan mudah dipahami, Mempunyai media CD tentang pembelajaran. Setelah itu pengawas meminta izin kepada kepala madrasah MI Miftahul Falah Betahwalang untuk mengadakan observasi di kelas dan penulis mengikuti bapak pengawas untuk supervisi kelas. Peneliti mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas. Pada saat pelaksanaan observasi penulis menggunakan kamera digital dan tidak mengganggu pelaksanaan KBM karena mengambil tempat duduk di belakang siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar akan tetapi masih ada

beberapa murid yang masih gaduh, peneliti mengamati guru mengajar: Kejelasan konsep dan penyampaian materi, Menggunakan media / alat peraga dalam mengajar. Hasil Observasi:

1. Pengelolaan kelas baik, peserta didik dibentuk kelompok dengan metode diskusi dan pemberian tugas.
2. Interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik berjalan baik dan lancar.
3. Pengaturan waktu belum efektif dan efisien, belum sesuai dengan alokasi waktu
4. Media digunakan secara efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik.
5. Intonasi/suara guru dalam mengajar baik dan cukup jelas.
6. Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran.

Tahap sesudah observasi: Kesan penampilan guru dalam mengajar, Kemampuan guru mengidentifikasi masalah belajar siswa baik, Diskusi dengan peneliti tentang masalah pembelajaran cukup baik dan inovatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Setelah itu pengawas menyampaikan beberapa masukan kepada guru yang di supervisi dan pamit kembali ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, sementara penulis mewawancarai guru

Lampiran 13

PANDUAN DOKUMENTASI

No.	ISI DOKUMEN	ADA	TIDAK
1	Data Monografi Kecamatan Bonang	✓	
2	Data Nama MI Dan data Guru Kecamatan Bonang	✓	
3	Program kepengawasan Tahunan dan Semester	✓	
4	Laporan kegiatan kepengawasan	✓	
5	Bukti fisik kegiatan kepengawasan di Madrasah	✓	
6	Program kerja tahunan dan semesteran pengawas	✓	
7	Rencana pelaksanaan supervisi akademik (RKA)	✓	
8	Jadwal pelaksanaan supervisi akademik	✓	
9	Instrumen supervisi akademik	✓	
10	Foto-foto pelaksanaan supervisi akademik	✓	

RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA)

NAMA PENGAWAS : Drs. FANDOLI, M.Pd.I
 KECAMATAN : BONANG
 KABUPATEN : DEMAK
 TAHUN PENGAJARAN : 2017/2018

No	Aspek Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/ Metode kerja/ Teknik Supervisi	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang diperlukan	Penilaian dan Instrumen	Rencana tindak lanjut
A PEMBINAAN								
1	Perencanaan Kurikulum/Mat a pelajaran	Kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunya program tahunan - Tersusunnya program semester - Tersusunya silabus - Tersusunnya RPP - Tersusunnya program penilaian 	Kunjungan kelas dengan teknik observasi dan pendekatan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan kreteria unjuk kerja yang dikehendaki - Menetapkan target unjuk kerja - Menentukan aktivitas unjuk kerja 	Contoh kreteria penyusunan perangkat kurikulum	Menilai Hasil produk/kerja	Monitoring kegiatan untuk mengetahui target yang telah dicapai
2	Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran 2. Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran 	<p>Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran</p> <p>Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup</p>	<p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas dengan supervisi klinis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi dan wawancara - Pembicaraan pra observasi - Melaksnakan observasi - Melakukan analisis - Melakukan pembicaraan 	Buku pedoman yang relevan Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	<p>Pedoman observasi dan wawancara</p> <p>Observasi dengan intrumen penilaian akademik</p>	<p>Monitoring kegiatan untuk mengetahui target yang telah dicapai</p> <p>Observasi dan pemberian bimbingan klinis</p>

					tentang hasil observasi			
3	Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi siswa - Guru mampu membimbing siswa menuju prestasi 	<p>Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi</p> <p>Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi</p>	<p>Kunjungan Madrasah</p> <p>Kunjungan Madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan guru dan kepala Madrasah - Identifikasi masalah - Balikan - Pemecahan masalah - Kesimpulan - Pertemuan guru dan kepala Madrasah - Identifikasi potensi siswa - Balikan - Pemecahan masalah - Kesimpulan 	<p>Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan butuh bantuan</p> <p>Identifikasi potensi siswa dalam bidang akademik sesuai bakat yang dimiliki</p>	<p>Studi dokumentasi dan wawancara</p> <p>Studi dokumentasi dan wawancara</p>	<p>Pembimbingan ,Refleksi dan tindak lanjut</p> <p>Pembimbingan ,Refleksi dan tindak lanjut</p>
4	Media dan alat	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki sarana-prasarana proses penunjang pembelajaran - Kemampuan guru dalam penggunaan media dan alat pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran - Keterampilan guru dalam pemanfaatan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan Madrasah - Kunjungan kelas - Kunjungan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Observasi efektifitas penggunaan media yang digunakan dengan pelajaran yang disampaikan - wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya media dan alat pelajaran yang memadai sesuai dengan karakteristik pelajaran - Pemilihan alat/media yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Perangkat observasi 	<p>Bimbingan penggunaan media pembelajaran</p> <p>Pembimbingan pemanfaatan media pelajaran yang efektif</p>
5	Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan penilaian hasil 	Kunjungan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan dalam pelaksanaan penilaian dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dan konsistensi guru dalam 	<p>Pedomann observasi dan wawancara</p>	<p>Pembimbingan berkesinambungan</p>

		<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya instrumen penilaian - Terlaksananya penilaian hasil belajar - Terlaksananya ujian/test tertulis dan praktik 	<p>belajar dengan berpedoman pada tujuh prinsip penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru penyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan - Guru melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian - Madrasah menerapkan ujian berupa test tertulis maupun praktik untuk penilaian hasil belajar peserta didik 	<p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan Madrasah</p>	<p>pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan guru dalam penyusunan intrumen penilaian dengan berpedoman pada pedoman baku sistem penilaian - Observasi untuk melihat adanya kegiatan penilaian pada awal dan akhir pembelajaran - Monitoring terhadap pelaksanaan ujian Madrasah 	<p>mendalami penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku pedoman penilaian - Buku pedoman penilaian - Kompetensi guru dalam bidang penilaian <p>Perangkat test/ujian</p>	<p>Hasil produk</p> <p>Pedoman observasi dan wawancara</p> <p>Studi dokumentasi</p>	<p>Evaluasi,refleksi dan umpanbalik</p> <p>Evaluasi dan Pembimbingan terhadap hasil penilaian belajar siswa</p> <p>Evaluasi,dan umpan balik terhadap hasil evaluasi pembelajaran di Madrasah.</p>
--	--	--	---	---	---	---	---	---

B PEMANTAUAN SNP								
1	Standar isi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kurikulum sesuai dengan panduan BSNP - Madrasah menyediakan kebutuhan pengembangan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah mengembangkan kurikulum menggunakan panduan yang disusun BSNP. - Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling. - Madrasah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler. 	<p>Kunjungan Madrasah</p> <p>Kunjungan kelas</p> <p>Kunjungan kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi dokumen KTSP yang dibuat dan perangkat pendukung. Monitoring pelaksanaan BK di Madrasah Monitoring pelaksanaan ekstra kurikuler di Madrasah 	<p>Perangkat KTSP</p> <p>Program dan pelaksanaan BK</p> <p>Program dan pelaksanaan ekstra kurikuler</p>	<p>Studi dokumentasi</p> <p>Studi dokumentasi</p> <p>Studi dokumentasi</p>	<p>Evaluasi, analisis dan umpan balik</p> <p>Evaluasi, analisis dan umpan balik</p> <p>Evaluasi, analisis dan umpan balik</p>
2	Standar Proses	Guru mampu menyusun silabus dan RPP	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya silabus dan RPP 	Kunjungan kelas	Observasi, wawancara	Perangkat silabus dan RPP	Studi dokumentasi	Evaluasi, analisis dan umpan balik
3	Standar Kompetensi Lulusan	Terpenuhinya 5 sumber belajar dan pengalaman belajar siswa melalui berbagai keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhinya sumber belajar: buku teks, bhn.ajar, perpust, laboratorium dan internet. - Siswa terampil dalam menyimak, berbicara, calistung 	Kunjungan kelas, Kunjungan Madrasah	Observasi, wawancara, dan lomba intern kelas.	Ketersediaan, bhn .ajar, buku teks, perpust, lab. dan internet. Fortofolio dan hasil lomba.	Studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.	Evaluasi, analisis dan umpan balik
4	Standar Penilaian	Guru mampu menyusun program penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa 	Kunjungan kelas/Madrasah	Monitoring pelaksanaan: - PPDB	Pencapaian target kurikulum, tarap serap dan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi, Wcr, Studi dokument 	Evaluasi, analisis dan umpan balik

					<ul style="list-style-type: none"> - Uihar - UTS - UAS - UKK - US danUN 	buku nilai	asi	
C PEMBIMBINGAN								
1	Pengelolaan dan analisis kontek dalam pengembangan KTSP	Madrasah mampu mengelola dan menganalisis pelaksanaan 8 SNP	<ul style="list-style-type: none"> - Terpenuhi dan meningkatnya keterlaksanaan 8 SNP 	Kunjungan Madrasah <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan direktif, non direktif, kalaboratif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan awal - Pertemuan inti - Pertemuan akhir 	Guru, Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen pemetaan 8 SNP 	Mengkaji, menganalisis dan mengevaluasi keterlaksanaan 8 SNP
2	PTK/PTS	Meningkatnya kemampuan guru , Kep.Sek dalam melaksanakan PTK dan PTS	<ul style="list-style-type: none"> - Sebanyak 50% guru dapat memnyusun dan melaksanakan PTK dalam pembelajaran - Sebanyak 80% KS dapat menyusun dan melaksanakan PTS 	Direktif, nondirektif dan Kalaboratif	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan awal - Pertemuan inti - Pertemuan akhir 	Guru, Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pertanyaan dan permasalahan - Buku sumber PTK/PTS - Instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian pembuatan PTK/PTS - Melaksanakan workshop
D PENILAIAN KINERJA GURU DAN KEPALA MADRASAH								
1	Penilaian kinerja guru	Guru mampu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran/bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya SK/KD - Kemampuan dalam pengelolaan kelas - Mampu menggunakan media dan alat peraga - Mampu menilai hasil 	Kunjungan kelas	Observasi dan supervisi	Guru kelas	Unjuk kerja, studi dokumentasi	Evaluasi, analisis dan umpan balik
						Guru kelas,	Unjuk	Evaluasi,

		Mengidentifikasi kinerja guru melalui pengukuran penguasaan kompetensi (permendiknas no 16 tahun 2007)	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya BK di kelas. - Meningkatnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah 	kunjungan kelas.	Studi dokumentasi,wawancara dan unjuk kerja melalui	mapel	kerja,studi dokumentasi	analisis dan umpan balik
--	--	--	---	------------------	---	-------	-------------------------	--------------------------

**RENCANA PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN
TAHUN PELAJARAN : 2017/2018**

A Program Pembinaan Guru

No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Kompetensi guru	Permendiknas No 16 tahun 2007 - Pedagogik - Profesional - Kepribadian - Sosial	- Guru mampu memahami dan mengimplementasikan kompetensi guru yang mengacu pada komponen dan indikator pada permendiknas no 16 tahun 2007	
2	Administrasi kelas	Administrasi guru kelas, mapel, sesuai 8 standar Nasional Pendidikan	• Dimilikinya Fortofolio, adm.guru kelas	
3	Perencanaan Kurikulum / Mata pelajaran	• Silabus • RPP • Prota,Promes • Penilaian	- Tersusunya program tahunan - Tersusunnya program semester - Tersusunya silabus - Tersusunnya RPP - Tersusunya program penilaian	
4	Proses pembelajaran	1. Pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran 2. Pengelolaan proses pembelajaran 3. Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup	
5	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi	
6	Media dan alat pembelajaran	Media pembelajaran dan alat peraga	- Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran - Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran	
7	Penilaian hasil belajar	- Penilaian hasil belajar dengan berpedoman pada tujuh prinsip penilaian	- Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil belajar - Tersusunya instrumen penilaian - Terlaksananya penilaian hasil belajar - Terlaksananya ujian/test tertulis dan praktik	

B Program Pembinaan Kepala Madrasah

No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Kebijakan pemerintah bidang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • UU No 20 tahun 2003 • PP no 19 tahun 2005 • PP No 74 tahun 2008 • Permendiknas No 39 tahun 2009 • Permendiknas No 16 tahun 2007 • Permendiknas No 13 tahun 2007 • Permendiknas no 28 tahun 2010 • Permenpan no 21 tahun 2010 • Permendiknas No 35 tahun 2011 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dokumentasi tentang UU sidiknas, Peraturan pemerintah, dan permendiknas • Tersusunnya SK pembagian tugas mengajar. • Tersusunnya SK Kepanitiaan kegiatan di Madrasah 	
2	Kompetensi Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Permendiknas No 28 tahun 2010 <ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian dan sosial - Kepemimpinan Pembelajaran - Pengembangan Madrasah - Manajemen sumber daya - Kewirausahaan - Supervisi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah mampu memahami dan mengimplementasikan permendiknas no 28 tahun 2010 tentang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala Madrasah dengan nilai baik 	
3	Pengelolaan dan administrasi Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan EDS oleh Madrasah • Buram RKS, RKT dan RKAS • RKS, RKT dan RKAS • akreditasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya RKS, RKT dan RKAS - Tersedianya dokumen program pengawasan Madrasah - Peningkatan nilai akreditasi - Tersedianya administrasi Kepala Madrasah 	
4	Administrasi kelas	Administrasi guru kelas, mapel, sesuai 8 standar Nasional Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Dimilikinya Fortofolio, adm.guru kelas 	
5	Perencanaan Kurikulum/Mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus • RPP • Prota, Promes • Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya program tahunan - Tersusunnya program semester - Tersusunnya silabus - Tersusunnya RPP - Tersusunnya program penilaian 	
6	Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran 2. Pengelolaan proses pembelajaran 3. Alat bantu media sesuai dengan karakteristik pembelajaran 	<p>Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan 15 prinsip pembelajaran</p> <p>Keterampilan Guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup</p>	

7	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Kemampuan guru dalam membimbing siswa terhadap kesulitan yang dihadapi Kemampuan guru membimbing siswa sampai berprestasi	
8	Media dan alat pembelajaran	Media pembelajaran dan alat peraga	- Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran - Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan alat pelajaran dalam pembelajaran	
9	Penilaian hasil belajar	Penilaian hasil belajar dengan berpedoman pada tujuh prinsip penilaian	- Terlaksananya tujuh prinsip penilaian hasil belajar - Tersusunya instrumen penilaian - Terlaksananya penilaian hasil belajar - Terlaksananya ujian/test tertulis dan praktik	

C Program Pemantauan Pelaksanaan 8 SNP

No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Standar Isi	- Penyusunan kurikulum sesuai dengan panduan BSNP - Madrasah menyediakan kebutuhan pengembangan peserta didik.	- Madrasah mengembangkan kurikulum menggunakan panduan yang disusun BSNP. - Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling. - Madrasah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler.	
2	Standar Proses	- Penyusunan silabus dan RPP	Tersusunnya silabus dan RPP	
3	Standar Kompetensi Lulusan	sumber belajar dan pengalaman belajar siswa melalui berbagai keterampilan	- Terpenuhinya sumber belajar: buku teks, bhn.ajar, perpust, laboratorium dan internet. Siswa terampil dalam menyimak, berbicara, calistung	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Kompetensi guru dan Kepala Madrasah 2. Kualifikasi guru dan Kepala Madrasah 3. Kinerja Guru dan Kepala Madrasah	- Kep.sek ,guru Memiliki kompetensi pedagogic,kepribadian,professional dan sosial - Memiliki latar belakang pendidikan sesuai standar pelayanan minimal - Peningkatan Kinerja kepala Madrasah	
5	Standar Sarpras	1. Fungsi, pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kepentingan pembelajaran 2. Informasi tentang permendiknas no 24 tahun 2007	3. Madrasah memiliki perabot,peralatan pendidikan,media pembelajaran,buku perpustakaan dan sumber belajar minimal yang dipersyaratkan 4. Madrasah memiliki lahan dan bangunan yang memadai	

6	Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi manajemen Madrasah - Keberhasilan kepemimpinan Madrasah - Adanya pengawasan Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah memiliki perencanaan Madrasah yang memadai dan tercapainya implementasi manajemen Madrasah 	
7	Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan keuangan sesuai dengan kaidah pembukuan akuntansi - Pengelolaan keuangan yang transparan,efisien dan akuntabel 	Madrasah mampu mengelola keuangan yang mengacu pada prinsip akuntabel,tranparan dan efisien	
8	Standar Penilaian	Penyusunan program penilaian	Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa	

D Program Penilaian Kinerja Guru

No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Tahunan 2. Prgram Semester 3. Silabus 4. RPP 5. KKM 6. Agenda Harian Guru 7. Jadwal Tatap muka 8. Absensi siswa 9. Kalender Pendidikan 10. Buku Nilai 	100% guru pada Madrasah binaan : <ul style="list-style-type: none"> - memiliki Prota, Promes memadai - mampu membuat silabus, RPP sesuai standar proses - Menentukan KKM sesuai panduan - Mengisi agenda, Menyusun jadwal - Mengisi absen, menyusun kalender pendidikan dan - Memiliki buku nilai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi ketercapaian dengan menggunakan skala likert 1 – 4 b. Rentang skor: 91-100 Baik sekali 81-90 Baik 71-80 Cukup < 70 Kurang
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Kegiatan Inti melalui Tatap Muka,,Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Kegiatan tatap muka dilakukan melalui <ul style="list-style-type: none"> □ EKSPLORESI □ ELABORASI □ KONFIRMASI 3. Penutup 	Guru mampu melaksanakan kegiatan Pembelajaran dengan tata urutan sesuai rambu-rambu : <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan b. Kegiatan inti c. Penutup dengan minimal nilai baik.	
3	Penilaian Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Nilai sesuai dengan standar penilaian 2. Melakukan test dengan ulangan 	Guru meiliki dokumen penilaian hasil pembelajaran setiap aspek dan teradministrasi dengan baik	

	Pembelajaran	<p>harian,UTS,UAS/UKK</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan Penilaian Akhlak mulia dan kepribadian 4. Melakukan penilaian psikomotor 5. Melakukan analisis ulangan harian 6. Remedial dan Pengayaan 7. Instrumen test setiap KD 8. Bank Soal 9. Kartu Soal 10. Analisis Penilaian 		
4	Tugas Tambahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih dan membimbing siswa dalam remedial dan Pengayaan 2. Membimbing siswa dalam pengembangan diri melalui BK dan Kegiatan Ektra Kurikuler 3. Kegiatan KIR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki dokumen hasil melatih dan membimbing siswa 2. Guru memiliki dokumen pengembangan diri,BK dan Ektra kurikuler 3. Memiliki Dokumen Kegiatan KIR 	

E Program Penilaian Kinerja Kepala Madrasah

No	Program	Materi	Target yang diharapkan	Keterangan
1	Kompetensi Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1 Kepribadian dan sosial 2 Kepemimpinan Pembelajaran 3 Pengembangan Madrasah 4 Manajemen Sumber Daya 5 Kewirausahaan 6 Supervisi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah mampu mengimplementasikan 6 aspek/komponen yang terinci menjadi 40 kriteria 162 indikator dengan nilai baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi ketercapaian dengan menggunakan skala likert 1 – 4 - Rentang skor: 91-100 Baik sekali 81-90 Baik 71-80 Cukup < 70 Kurang
	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1 Program Tahunan 2 Prgram Semester 3 Silabus 4 RPP 5 KKM 6 Agenda Harian Guru 	<p>100% Kepala Madrasah pada Madrasah binaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - memiliki Prota,Promes memadai - mampu membuat silabus, RPP sesuai standar proses - Menentukan KKM sesuai panduan 	

		7 8 9 10	Jadwal Tatap muka Absensi siswa Kalender Pendidikan Buku Nilai	- Mengisi agenda, Menyusun jadwal - Mengisi absen, menyusun kalender pendidikan dan - Memiliki buku nilai	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1. 2. 3.	Pendahuluan Kegiatan Inti melalui Tatap Muka, Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Kegiatan tatap muka dilakukan melalui <ul style="list-style-type: none"> • EKSPLORASI • ELABORASI • KONFIRMASI 	Kepala Madrasah mampu melaksanakan kegiatan Pembelajaran dengan tata urutan sesuai rambu-rambu : <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan b. Kegiatan inti c. Penutup dengan minimal nilai baik.	
3	Penilaian Hasil Belajar	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	Daftar Nilai sesuai dengan standar penilaian Melakukan test dengan ulangan harian, UTS, UAS/UKK Melakukan Penilaian Akhlak mulia & kepribadian Melakukan penilaian psikomotor Melakukan analisis ulangan harian Remedial dan Pengayaan Instrumen test setiap KD Bank Soal Kartu Soal Analisis Penilaian	Kepala Madrasah memiliki dokumen penilaian hasil pembelajaran setiap aspek dan teradministrasi dengan baik	

**PROGRAM SEMESTER PENGAWAS MADRASAH
SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	JENIS KEGIATAN/ MEODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
1.	Monitoring Penerimaan Peserta Didik	Mengetahui pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan	Kepala Madrasah, Panitia PPDB	- Administrasi PPDB lengkap dan benar - Pelaksanaan PPDB sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Kanwil Kemenag	Juni-Juli 2017
2.	Rapat kerja dan kegiatan awal tahun	Madrasah memiliki dokumentasi peraturan yang berkaitan dengan pendidikan	Kepala Madrasah	- Tersedianya dokumentasi tentang UU sidiknas,Peraturan pemerintah,dan permendiknas - Tersusunnya SK pembagian tugas mengajar. - Tersusunnya SK Kepanitiaan kegiatan di Madrasah	Juli 2017
3	Pembinaan dan pendampingan	Kepala Madrasah mampu meningkatkan mutu pengelolaan, dan administrasi Madrasah	Tim Penyusun RKS,RKT dan RKAS	- Tersusunnya RKS,RKT dan RKAS berbasis EDS	Juli – Agustus 2017
4	Workshop/ Bimbingan,Review dokumen KTSP,	Pemutakhiran Dokumen KTSP (Dokumen 1 dan 2)	Tim Pengembang KTSP	- Tersusunnya dokumen KTSP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tahun pelajaran 2011/2012	Agustus 2017
5	Kunjungan kelas (Bimbingan dan pendampingan)	Guru mampu menyusun program pembelajaran	Guru	- Tersusunnya program tahunan - Tersusunnya program semester - Tersusunnya silabus - Tersusunnya RPP - Tersusunnya program penilaian	Agustus 2017
6	Membina Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Guru trampil melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (tematik untuk kelas I-IV dan CTL untuk kelas V-VI)	Guru Kelas, Guru mata Pelajaran	- Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran - Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran - Kemampuan menggunakan Alat bantu/ media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	September 2017
7	Membina dan	- Guru memiliki administrasi kelas	Guru Kelas dan	- Dimilikinya administrasi kelas yang	September

	membimbing administrasi kelas	yang memadai	Guru mapel	mendukung Tupoksinya	2017
8	Membina dan membimbing administrasi Madrasah	- Kepala Madrasah memiliki administrasi Madrasah yang memadai	Kepala Madrasah	- Dimilikinya administrasi Madrasah yang mendukung Tupoksinya	September 2017
9	Pembinaan persiapan akreditasi Madrasah	- Madrasah mampu menyiapkan bukti fisik pendukung dalam instrumen akreditasi	- Kepala Madrasah - Guru kelas - Guru mapel	Tersedianya bukti fisik sebagai pendukung instrumen akreditasi	September 2017
10	Supervisi Sumberdaya dan Administrasi Ketenagaan	Pembagian tugas guru/karyawan, file kepegawaian, DUPAK, kenaikan pangkat	- Kepala Madrasah - Guru kelas - Guru mapel	Terpenuhinya point dalam PAK yang didukung oleh administrasi yang memadai	September 2017
11	Monitoring UTS	- Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa	- Madrasah	Tercapainya target kurikulum, tarap serap dan ketuntasan 75%	Oktober 2017
12	Monitoring Sumber belajar	Terpenuhinya 5 sumber belajar dan pengalaman belajar siswa melalui berbagai keterampilan	- Madrasah	- Terpenuhinya sumber belajar: buku teks, bhn.ajar, perpust, laboratorium dan internet.	Oktober 2017
13	Membina guru dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah	- Guru mampu membimbing siswa - Guru mampu membimbing siswa menuju prestasi	Guru Kelas dan guru Mata pelajaran	- Terlaksananya empat layanan pokok BK yaitu layanan Bimbingan belajar, Bimbingan sosial, Bimbingan pribadi dan Bimbingan karier	Oktober 2017
14	Membina guru dalam penilaian hasil belajar	- Guru mampu menyusun instrument penilaian dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai SK dan KD yang telah ditetapkan - Guru mampu menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan dan pengayaan	Guru Kelas dan Guru Mapel	- Tersedianya instrumen dan penilaian hasil pembelajaran - Adanya analisis hasil penilaian - Adanya perbaikan dan pengayaan dari hasil analisis penilaian pembelajaran	Oktober 2017
15	Monitoring Keuangan Madrasah	Madrasah mampu mengelola keuangan yang mengacu pada prinsip akuntabel, transparan dan efisien	- Kepala Madrasah	- Terlaksananya Pengelolaan keuangan sesuai dengan kaidah pembukuan akuntansi - Terlaksananya Pengelolaan keuangan yang transparan, efisien dan akuntabel	Nopember 2017

16	Supervisi 6 K	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya kegiatan 6 K - Terpeliharanya kondisi lingkungan Madrasah yang asri 	Madrasah	Setiap Madrasah memiliki lingkungan yang asri dan berfungsi sebagai peneduh, memperindah tata ruang Madrasah serta untuk kenyamanan belajar peserta didik.	Nopember 2017
17	Pembimbingan PTK/PTS	Meningkatnya kemampuan guru , Kep.Sek dalam melaksanakan PTK dan PTS	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah - Guru kelas - Guru mapel 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebanyak 50% guru dapat memnyusun dan melaksanakan PTK dalam pembelajaran - Sebanyak 80% KS dapat menyusun dan melaksanakan PTS 	Nopember 2017
18	Monitoring Pelaksanaan UAS semester 1	Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa dalam 1 semester.	Madrasah	Terpenuhinya perangkat evaluasi ,analisis hasil UAS, daya serap dan ketuntasan belajar	Desember 2017
19	Menyusun laporan akhir semester I	Dapat mengidentifikasi prestasi & permasalahan selama semester I		Isian dan rekap nilai Instrumen Supervisi Semester I	Desember 2017

**PROGRAM SEMESTER PENGAWAS MADRASAH
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	JENIS KEGIATAN/ MEODE KERJA	TUJUAN	SASARAN	HASIL YANG DIHARAPKAN	WAKTU
1	Rapat kerja dan kegiatan awal semester	Mengetahui persiapan kegiatan lomba ditingkat gugus,kecamatan	- Panitia lomba, - Kepala Madrasah - Guru	Gugus /MADRASAH telah memiliki prioritas lomba yang akan diikuti dan mempersiapkan peserta didiknya dalam kegiatan lomba	Januari 2018
2	Memantau standar sarana, prasarana	Terpenuhinya standar minimal kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah	Kepala Madrasah	- Madrasah memiliki sarana-prasarana proses penunjang pembelajaran - Madrasah memiliki sarana-prasarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran	Januari 2018
3	Memantau Standar Pendidik dan tenaga kependidikan	Pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal	- Kepala Madrasah - Guru - Tenaga Kependidikan	- Kep.sek ,guru Memiliki kompetensi pedagogic,kepribadian,professional dan sosial - Memiliki latar belakang pendidikan sesuai standar pelayanan minimal - Peningkatan Kinerja kepala Madrasah	Januari 2018
4	Supervisi Sumberdaya dan Administrasi Ketenagaan		Pembagian tugas guru/karyawan, file kepegawaian, DUPAK, kenaikan pangkat,	Terjadi pemanfaatan sumberdaya secara optimal yang didukung oleh administrasi yang baik	Pebruari 2018
5	Membina Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Guru trampil melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (tematik untuk kelas I-III dan CTL untuk kelas IV-VI)	Guru Kelas, Guru mata Pelajaran	- Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran - Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran - Kemampuan menggunakan Alat bantu/ media sesuai dengan karakteristik pembelajaran	Pebruari 2018
6	Supervisi KBM dan uji petik Calistung kelas III	Mengetahui secara langsung persiapan guru kelas III menghadapi TKD	Guru kelas III	Mengetahui tingkat daya serap membaca, menulis berhitung	Maret 2018
7	Supervisi Administrasi Madrasah	- Guru memiliki administrasi kelas yang memadai	guru dan kepala Madrasah	Adanya administrasi Madrasah yang tertib dan lengkap yang mendukung Tupoksinya	Maret 2018

		- Kepala Madrasah memiliki administrasi Madrasah yang memadai			
8	Monitoring UTS	- Tercapainya kompetensi dasar oleh siswa	- Madrasah	Tercapainya target kurikulum, tarap serap dan ketuntasan 100%	April 2018
9	Penilaian kinerja guru	Guru mampu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran/bimbingan -	Guru kelas dan mapel	- Tercapainya SK/KD - Kemampuan dalam pengelolaan kelas - Mampu menggunakan media dan alat peraga - Mampu menilai hasil pembelajaran - Terlaksananya BK di kelas. - Meningkatnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah	April 2018
10	Penilaian kinerja Kepala Madrasah	Mengidentifikasi kinerja Kepala Madrasah melalui pengukuran penguasaan kompetensi (permendiknas no 13 tahun 2007)	Kepala Madrasah	- Meningkatnya kompetensi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah	April 2018
11	Supervisi US/UN	Madrasah mempersiapkan Kegiatan US/UN Administrasi US/ UN	Madrasah	US, UN, dipersiapkan secara baik untuk mencapai pelaksanaan yang tertib, lancar dan berhasil baik	Mei 2018
12.	Supervisi Pelaksanaan Penilaian Semester II	Guru menyiapkan perangkat evaluasi, analisis ulangan, daya serap, ketuntasan belajar	Guru	Guru dapat menginventarisasikan mata pelajaran yang berhasil atau tidak berhasil ditingkatkan	Juni 2018
13.	Supervisi Penentuan Tamatan dan Kenaikan Kelas	Madrasah menyiapkan kegiatan rapat Pleno, Administrasi/notulen rapat Pleno, kriteria tamat, kriteria naik kelas	Madrasah	Adanya administrasi yang baik dalam penentuan tamat dan kenaikan kelas serta adanya pengendalian penentuan kenaikan kelas untuk meningkatkan mutu	Juni 2018
14.	Supervisi Profil Akhir Madrasah	Rekap dan Analisis keseluruhan nilai pada Instrumen	Madrasah	Dapat Mendeteksi Peningkatan Kegiatan Madrasah serta Peningkatan Prestasi dan Kinerja Madrasah	Juni 2018
15	Menyusun Laporan Akhir Semester II	Rekap Laporan Pengawasan Madrasah Akhir Semester II		Setiap pengawasan dapat melaporkan hasil pengawasannya	Juni 2018



PEMANTAUAN ADMINISTRASI GURU

Hari, Tanggal :

MADRASAH :

Alamat :

Kelas :

Nama Guru / NIP :

NO.	MATERI	HASIL									RENCANA TINDAK LANJUT
		Ada	Tidak	Dikerja kan	Tidak	Rutin	Tidak	NILAI			
								Baik	Sedang	Kurang	
A.	ADMINISTRASI PEMBELAJARAN										
1.	Program Semester										
2.	Silabus										
3.	RPP										
4.	Rencana/Batasan Harian/Jurnal										
5.	Kumpulan/Bank Soal										
6.	Daftar Nilai										
7.	Analisis Hasil Evaluasi										
8.	Program Perbaikan-Pengayaan										
9.	Bukuk Tugas Keliling A-B										
10.	Ulangan/Pekerjaan Siswa										
B.	ADMINISTRASI KELAS										
1.	Buku BP										
2.	Buku Daftar Kelas										
3.	Buku Absensi Siswa										
4.	Buku Inventaris Kelas										
5.	Buku Penyerahan Lap. Pend.										
6.	Buku Notulen										
7.	Buku Supervisi dan Konsultasi										
8.	Buku Esktrakurikuler										
9.	Buku Kenaikan Kelas										
10.	Buku Pembinaan										
J U M L A H											

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{20 \times 5} \times 100 = \text{-----} =$

C. KESIMPULAN/SARAN-SARAN

.....

.....

.....

Demak,

Kepala MI

Pengawas RA/MI
Kecamatan Bonang

Drs. Fandoli, M.Pd.I
NIP: 19620112 200003 1 002

.....
NIP:



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN DEMAK
PENGAWAS RAUDLATUL ATHFAL/MADRASAH IBITIDAIYAH
 Jl. Bhayangkara Baru No. 8A Telp. (0291) 685260 Fax. 685731 Demak

PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU MI

Nama Sekolah/Madrasah :

Kelas :

Nama Guru / NIP :

Hari, Tanggal Supervisi :

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	NILAI					KET.
		5	4	3	2	1	
I.	Kegiatan Pendahuluan						A = 86 - 100 B = 71 - 85 C = 56 - 70
1.	Menyiapkan PD scr.psikis dan fisik utk keg.pembelajaran						
2.	Mengajukan pertanyaan2 kaitannya dg peng.sebelumnya						
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi						
II.	Kegiatan inti(eksplorasi,elaborasi,dan konfirmasi)						D = 41 - 55 E = 1 - 40
A.	EKSPLORASI						
1.	Melibatkan siswa mencari informasi ttg topik/materi						
2.	Menggunakan beragam pendekatan,media,dan sumber						
3.	Melibatkan siswa aktif,dan melakukan percobaan di lab.						
B.	ELABORASI						
1.	Membiasakan PD membaca,berfikir,menganalisis,dll						
2.	Memfasilitasi memberi tugas,diskusi,kooperatif dan kolabo.dll						
3.	Memfasilitasi PD berkompetisi ,buat lap.eksplorasi indiv/klp.						
4.	Memfasilitasi PD menyajikan hasil kerja sec.indv/klompok						
5.	Memfas.PD ada pameran ,turnamen,festival,dan keg.lain						
C.	KONFIRMASI						
1.	Memberi umpan balik,konfirmasi terhadap hasil kerja PD						
2.	Memfasilitasi PD melaku. refleksi dan pengalaman bermakna						
III.	KEGIATAN PENUTUP						
1.	Bersam PD membuat rangkuman/kesimpulan						
2.	Melakukan penilaian sec.konsisten dan terprogram						
3.	Memberi umpan balik,RKTL,dan rencana pemblj,yg akan dtng.						
J U M L A H							

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai Semua}}{17 \times 5} \times 100 =$

Kesimpulan/Saran:

.....

Guru Kelas/Mapel*

Demak,

Pengawas RA/MI
Kecamatan Bonang

.....
NIP.

Drs. Fandoli, M.Pd.I
NIP: 19620112 200003 1 002

Mengetahui Kepala MI

.....

NIP:

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Bulan/Minggu ke																KETERANGAN									
			Juli				Agustus				sept				Oktober					Nop				Des				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4	
	Bimbingan Konseling di Madrasah	Bonang																										
12	Monitoring UTS	MI kec. Bonang																										
13	Monitoring Sumber belajar	MI kec. Bonang																										
14	Membina guru dalam penilaian hasil belajar	a, b, c, d, e																										
		f, g, h, i, j																										
		k, l, m, n																										
		o, p, q, r																										
15	Monitoring Keuangan Madrasah	a, b, c, d, e																										
		f, g, h, i, j																										
		k, l, m, n																										
		o, p, q, r																										
16	Supervisi 6 K	MI kec. Bonang																										
17	Pembimbingan PTK/PTS	MI kec. Bonang																										
18	Monitoring Pelaksanaan UAS semester 1	MI kec. Bonang																										
19	Menyusun laporan akhir semester I																											

Ketua
POKJAWAS Kemenag Kab. Demak

Drs. H. SA'DULLAH, M.Pd
NIP. 195902231982031006

Demak, 17 Juli 2017
Penyusun

Drs. FANDOLI, M.Pd.I
NIP. 196201122000031002

DAFTAR MADRASAH IBTIDAIYAH KEC. BONANG KAB. DEMAK

NO	KODE	NAMA MI	ALAMAT	NAMA KEPALA MI
1	A	MI Nurul Huda	Kembangan	Mushonifin, M.Pd.I
2	B	MI Miftahul Huda	krajanbogo	Ali Mustaqim, S.Pd.I
3	C	MI Matsmarotul Huda	Karangrejo	Ahmad Taqiyudin, S.Pd.I
4	D	MI Riyadlotussubban	Gebangarum	Muhamad Mahfudhi, M.Pd.I
5	E	MI Asnal Mathalib	Gebang	Maryatul Kiptiyah, M.Pd.I
6	F	MI Darussalam	Tlogoboyo	Roziqin Nasih, S.Pd.I
7	G	MI Mazro'atul Huda	Tridonorejo	Haryono, M.Pd.I
8	H	MI Roudlotul Islamiyah	Purworejo	Mustain, S.Pd.I
9	I	MI Assalam	Purworejo	Drs. Anwar Ilyas
10	J	MI Al Mubarak	Margolinduk	Fakhrur Rohman, S.Pd.I
11	K	MI Bustanul Huda	Morodemak	Miftah, S.Pd.I
12	L	MI Bustanul Ulum	Tambak Bandengan	Abdul Shomad, S.Pd.I
13	M	MI Tsamrotul Huda I	Jatirogo	Musta'in, S.Pd.I
14	N	MI Miftahul Huda	Bonangrejo	Isrofuzain, S.Pd.I
15	O	MI Miftahul falah	Jatimulyo	Nur Ikhsan, S.Pd.I
16	P	MI Tsamrotul Huda II	Jatirogo	Mursyidin, S.Pd.I
17	Q	MI Miftahul Falah	Betahwalang	Inayatul Ulya, S.Pd.I
18	R	MI Hidayatul Mubtadiin	Weding	Fatkul Aziz, S.Pd.I



Gambar 1
Wawancara dengan Pengawas Madrasah Ibtidaiyah



Gambar 2
Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah



Gambar 3
Ketua KKG MI Bonang



Gambar 4
Guru MI Matsmarotul Huda Karangrejo



Gambar 5
Wawancara dengan guru MI Nurul Huda Kembangan





Kegiatan Belajar Mengajar 1



Kegiatan Belajar Mengajar 2



Rapat KKG



**LAMPIRAN 2
INSTRUMEN
PK GURU KELAS/MATA PELAJARAN**

Nama : Arif Rakhman, S.Pd.I
NIP : 19781009200701 1 014
Pangkat/Gol : Penata, III/c
Unit Kerja : MI Miftahul Huda Krajanbogo Bonang

**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2018**

**DATA PENILAIAN KINERJA GURU, KEPALA SEKOLAH
DAN ASSESOR**

- a. Nama Guru : Arif Rakhman, S.Pd.I
 N I P : 197810092007011 014
 NUPTK / NRG : 8242756657200023 / 02 168 995 7013
 Tempat / Tgl Lahir : Demak, 09 oktober 1978
 Pangkat/Jab./Gol. : Penata /Guru Muda, III/c
 TMT Guru : 01 Oktober 2014
 Masa Kerja : 12 tahun 00 bulan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pend. Terakhir : S1
 Spesialisasi : Tarbiyah Bahasa Arab
 Program Keahlian yang diampu : Guru Kelas
- b. Nama Kamad. : Ali Mustaqim, S.Pd.I
 N I P : -
 Tempat / Tgl Lahir : Demak, 11 Agustus 1979
 Pangkat/Jab./Gol. : -
 TMT Guru : 25 juni 2002
 Masa Kerja : 15 Tahun 06 Bulan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pend. Terakhir : S1
 Spesialisasi : PAI
 Program Keahlian : Guru Kelas
- c. Nama Instansi/Madr. : Ml. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang
 Telepon / Fax :
 Kelurahan : Krajanbogo
 Kecamatan : Bonang
 Kabupaten/Kota : Demak
 Propinsi : Jawa Tengah
 Kepala Sekolah : Ali Mustaqim, S.Pd.I
 NIP : -
- d. Penilai : Drs. H. Fandholi, M.Pd.I
 NIP : 196201122000031002
 SK Penugasan : Tim Penilai Kinerja Guru (PKG) Kemenag
 Nomor :
 Tanggal :
 Berlaku sampai dgn :

Periode penilaian		Formatif	Tahun
01 Juli 2017	s.d 30 Juni 2018	Sumatif	2018
		Kemajuan	

**LAPORAN DAN EVALUASI
PENILAIAN KINERJA GURU KELAS / MATA PELAJARAN**

Nama Guru : Arif Rakhman, S.Pd.I
NIP / No. Seri Karpeg : 19781009200701 1 014
Pangkat/jab./Gol. : Penata /Guru Muda, III/c
TMT Guru : 01 Oktober 2014
NUPTK / NRG : 8242756657200023 / 02 168 995 7013

Nama Sekolah : Ml. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang
Alamat Sekolah : Krajanbogo
: Bonang
: Demak
: Jawa Tengah

Tanggal Mulai bekerja : 02 Januari 2013
Periode Penilaian : 01 Juli 2017 S.d 30-Jun-18

PERSETUJUAN

(Peretujuan ini ditandatangani oleh penilai dan guru yang dinilai)

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan memahami semua aspek yang ditulis / dilaporkan dalam format ini dan menyatakan setuju.

Nama Guru
Arif Rakhman, S.Pd.I
19781009200701 1 014
Tanda tangan

Nama Penilai
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I
196201122000031002
Tanda tangan

Tanggal : 1-Jul-18

B. FORMAT IDENTITAS DIRI

IDENTITAS GURU YANG DINILAI

- a. Nama : Arif Rakhman, S.Pd.I
NIP / No. Seri Krpeg : 19781009200701 1 014/ P 159099
Tempat / Tgl Lahir : Demak, 09 oktober 1978
Pangkat/Jab./Gol. : Penata /Guru Muda, III/c
TMT Guru : 01 Oktober 2014
NUPTK / NRC : 8242756657200023 / 02 168 995 7013
Masa Kerja : 12 tahun 00 bulan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pend. Terakhir : S1
Spesialisasi : Tarbiyah Bahasa Arab
Program Keahlian : Guru Kelas
yang diampu
- b. Nama Instansi/Sklh. : Ml. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang
Telepon / Fax : _____
Kelurahan : Krajanbogo
Kecamatan : Bonang
Kabupaten/Kota : Demak
Propinsi : Jawa Tengah

IDENTITAS PENILAI

- a. Penilai : Drs. H. Fandholi, M.Pd.I
NIP : 196201122000031002
- b. SK Penugasan : Tim Penilai Kinerja Guru (PKG) Kemenag
Nomor : _____
Tanggal : _____
Berlaku sampai dgn : _____

Penilai,

Bonang _____ Juni 2018
Guru yang dinilai, - - - - -

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I
196201122000031002

Arif Rakhman, S.Pd.I
19781009200701 1 014/ P 159099

Kompetensi 1
Nama Guru
Nama Penilai

Mengenal karakteristik peserta didik*)
Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	10-Jul-05
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Pemantauan

Tanggal	10-Jul-05
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Catatan dan tanggapan Penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru. (Kegiatan yang dilakukan)</i>	

*) Lengkap untuk 14 Kompetensi guru kelas / mata pelajaran atau 17 Kompetensi guru BK/Konselor.

Kompetensi 2

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 3

Pengembangan Kurikulum

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 4

Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Nama Guru

Arif Rakhman, S.Pd.I

Nama Penilai

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Catatan dan tanggapan Penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru. (Kegiatan yang dilakukan)</i>	

Kompetensi 6

Komunikasi dengan peserta didik

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 7

Penilaian dan evaluasi

Nama Guru

Arif Rakhman, S.Pd.I

Nama Penilai

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Setelah Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 8

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rahman, S.Pd.I
Drs. H. Fandhoi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 9

Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

Nama Guru

Arif Rakhman, S.Pd.I

Nama Penilai

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Sebelum Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 10

Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi II

Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif

Nama Guru

Arif Rakhman, S.Pd.I

Nama Penilai

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 12

Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan,
orang tua peserta didik, dan masyarakat

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rahman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 13

Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Kegiatan/aktivitas guru dan peserta didik selama pengamatan:</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Selama Pengamatan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan penilai terhadap dokumen dan atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

Kompetensi 14

Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Nama Guru
Nama Penilai

Arif Rakhman, S.Pd.I
Drs. H. Fandholi, M.Pd.I

Pemantauan

Tanggal	0-Jan-00
Dokumen dan bahan lain yang diperiksa	
<i>Tanggapan Penilai terhadap dokumen dan/atau keterangan guru</i>	
<i>Tindak lanjut yang diperlukan:</i>	

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KINERJA GURU KELAS / MATA PELAJARAN

- a. Nama : Arif Rakhman, S.Pd.I _____
 N I P : 197810092007011 014 _____
 Tempat / Tgl Lahir : Demak, 09 oktober 1978 _____
 Pangkat/Jab./Gol. : Penata /Guru Muda, III/c _____
 TMT Guru : 01 Oktober 2014 _____
 Masa Kerja : 12 Tahun 02 Bulan _____
 Jenis Kelamin : Laki-laki _____
 Pend. Terakhir : S1 _____
 Spesialisasi : Tarbiyah Bahasa Arab _____
 Program Keahlian yang diampu : Guru Kelas _____
- b. Nama Instansi/Skth. : MI. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang _____
 Telepon / Fax : _____
 Kelurahan : Krajanbogo _____
 Kecamatan : Bonang _____
 Kabupaten/Kota : Demak _____
 Propinsi : Jawa Tengah _____

Periode penilaian		Formatif		Tahun
01 Juli 2017 s.d 30 Juni 2018		Sumatif	v	2018
(tanggal, bulan, tahun)		(tanggal, bulan, tahun)		Kemajuan
NO	KOMPETENSI	NILAI *)		
A. PEDAGOGIK				
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3		
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3		
3	Pengembangan kurikulum	3		
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4		
5	Pengembangan potensi peserta didik	4		
6	Komunikasi dengan peserta didik	4		
7	Penilaian dan evaluasi	3		
B. KEPRIBADIAN				
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4		
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4		
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3		
C. SOSIAL				
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4		
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3		
D. PROFESIONAL				
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3		
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3		
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		48		

*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Demak, -----
 Kepala Madrasah,
 MI. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang

Guru yang dinilai, _____
 Penilai, _____

Arif Rakhman, S.Pd.I
 197810092007011 014

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I
 196201122000031002

Ali Mustaqim, S.Pd.I
 -

PEROLEHAN ANGKA KREDIT PENILAIAN KINERJA GURU

- a. Nama : Arif Rakhman, S.Pd.I
 N I P : 19781009200701 1 014
 Tempat / Tgl Lahir : Demak, 09 oktober 1978
 Pangkat/Jab./Gol : Penata /Guru Muda, III/c
 TMT Guru : 01 Oktober 2014
 Masa Kerja : 12 Tahun 02 Bulan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pend. Terakhir : S1
 Spesialisasi : Tarbiyah Bahasa Arab
 Program Keahlian : Guru Kelas yang diampu
- b. Nama Instansi/Madr. : MI. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang
 Telepon / Fax :
 Kelurahan : Krajanbogo
 Kecamatan : Bonang
 Kabupaten/Kota : Demak
 Propinsi : Jawa Tengah

Nilai PK Guru / Mata Pelajaran	48									
Konversi nilai PKGuru ke dalam skala 0 - 100 sesuai Permeneq PAN dan RB No. 16 Tahun 2010 dengan Rumus $\text{Nilai PKG (100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG tertinggi}} \times 100$	85,71									
Berdasarkan hasil konversi ke dalam skala sesuai dengan peraturan tersebut, selanjutnya ditetapkan sebutan ...	Baik									
Dan Nilai Persentase Angka Kreditnya ...	100%									
<table border="1"> <thead> <tr> <th>AKK Minimal Colongan</th> <th>AKPKB Minimal</th> <th>AKP Minimal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>100</td> <td>9</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>III/c</td> <td>Ke</td> <td>III/d</td> </tr> </tbody> </table> <p>Perolehan angka kredit (untuk pembelajaran) yang dihitung berdasarkan rumus.</p> $\text{Angka Kredit satu tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times (\text{JM}/\text{JWM}) \times \text{NPK}}{4}$	AKK Minimal Colongan	AKPKB Minimal	AKP Minimal	100	9	10	III/c	Ke	III/d	20,25
AKK Minimal Colongan	AKPKB Minimal	AKP Minimal								
100	9	10								
III/c	Ke	III/d								

Guru yang dinilai,

Penilai,

Demak, -----
 Kepala Madrasah,
 MI. Miftahul Huda Krajanbogo Bonang

Arif Rakhman, S.Pd.I
 19781009200701 1 014

Drs. H. Fandholi, M.Pd.I
 196201122000031002

Ali Mustaqim, S.Pd.I
 -

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1 Nama Lengkap : Mustaghfirin, S.Pd.I
2 Tempat&Tgl Lahir : Demak, 29 Nopember 1990
3 AlamatRumah : Ds. Betahwalang RT 05/RW 04
Kec. Bonang Kab. Demak
HP : 081353940799
E-mail : Mustaghfirin_90@yahoo.com

B. RiwayatPendidikan

1. Pendidikan Formal:
- a. MI Miftahul Falah Betahwalang Lulus Tahun 1999
 - b. MTs Miftahul Falah Betahwalang Lulus Tahun 2005
 - c. MA Negeri Demak Lulus Tahun 2008
 - d. S1 IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non-Formal :
- a. Madrasah Diniyah Miftahul Falah Betahwalang
 - b. Pondok Pesantren As-Sujudiyah Tembiring Demak
 - c. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Kota Semarang
 - d. Pondok Pesantren Darul Falah Pare Kediri
 - e. Basic English Course (BEC) Pare Kediri
 - f. The Onthel (English Course) Pare Kediri

Semarang, 09 Juli 2019

Mustaghfirin
NIM : 1703038022

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1 Nama Lengkap : Mustaghfirin, S.Pd.I
- 2 Tempat&Tgl Lahir : Demak, 29 Nopember 1990
- 3 AlamatRumah : Ds. Betahwalang RT 05/RW 04
Kec. Bonang Kab. Demak
- HP : 081353940799
- E-mail : Mustaghfirin_90@yahoo.com

B. RiwayatPendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Miftahul Falah Betahwalang Lulus Tahun 1999
 - b. MTs Miftahul Falah Betahwalang Lulus Tahun 2005
 - c. MA Negeri Demak Tahun 2008
 - d. S1 IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Falah Betahwalang
 - b. Pondok Pesantren As-Sujudiyah Tembiring Demak
 - c. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Kota Semarang
 - d. Pondok Pesantren Darul Falah Pare Kediri
 - e. Basic English Course (BEC) Pare Kediri
 - f. The Onthel (English Course) Pare Kediri

Semarang, 09 Juli 2019

Mustaghfirin

NIM : 1703038022